

NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM KELUARGA SUPER IRIT KARYA DANIAL RIFKI
(Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan



oleh

SANI DAMAYANTI

2108220059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH

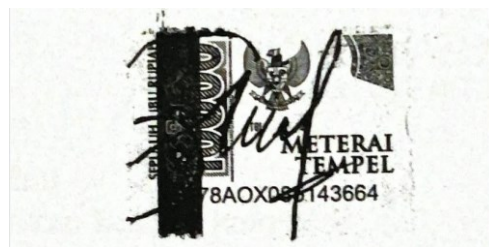
CIAMIS

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KELUARGA SUPER IRIT KARYA DANIAL RIFKI (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Seluruh isi dalam tulisan ini bukanlah hasil penyalinan atau pengambilan dari sumber lain tanpa memperhatikan norma dan etika ilmiah yang berlaku. Saya bersedia menerima semua jenis konsekuensi atau sanksi jika di kemudia hari terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan yang telah saya ungkapkan.

Ciamis, Agustus 2026



Sani Damayanti
(2108220059)

HALAMAN REKOMENDASI

NAMA : SANI DAMAYANTI

NIM 2108220059

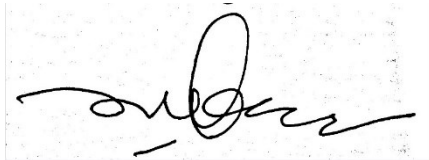
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM KELUARGA SUPER IRIT KARYA DANIAL RIFKI

(Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)

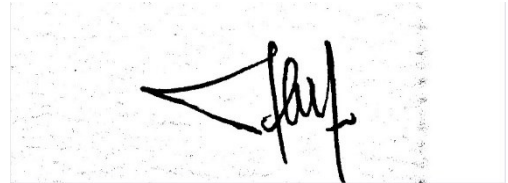
Direkomendasikan untuk mengikuti Sidang skripsi sarjana Pendidikan pada tanggal
19 Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. R. Hendaryan, Drs., MM.
NIP. 196111251986031002

Pembimbing II



Dr. Asep Hidayatullah, M.Pd.
NIK. 3112770733

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : SANIDAMAYANTI

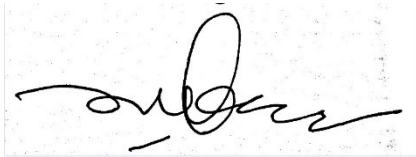
NIM : 2108220059

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM KELUARGA SUPER IRIT
KARYA DANIAL RIFKI

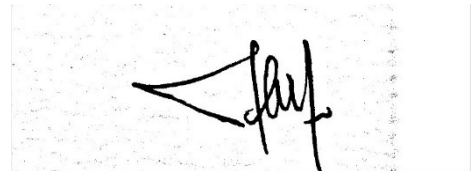
(Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)

Pembimbing I



Dr. R. Hendaryan, Drs., MM.
NIP. 196111251986031002

Pembimbing II



Dr. Asep Hidayatullah, M.Pd.
NIK. 3112770733

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



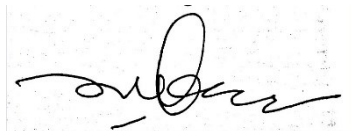
Sri Mulyani, Dra., M.Pd.
NIP. 196801271993032001

LEMBAR PENGESAHAN

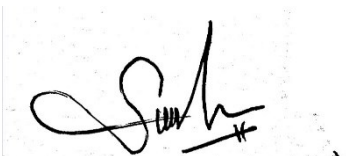
Dewan penguji Ujian Sidang Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh, dengan ini menetapkan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KELUARGA SUPER IRIT KARYA DANIAL RIFKI (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)”** oleh Sani Damayanti, dengan NIM 2108220059 telah diajukan dalam Ujian Sidang Sarjana dan telah diperbaiki sebagaimana mestinya.

Dewan Penguji

1. Dr. R. Hendaryan, Drs., MM.

()

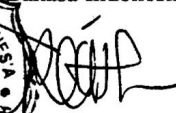
2. Dr. Hendry Sugara, M.Pd.

()

3. Siti Andini, S.Pd., M.Pd.

()

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Sri Mulyani, Dra., M.Pd.
UNWIR 01271993032001

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, dan keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam film Keluarga Super Irit Karya Danial Rifki (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)” ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan pendidikan ini dengan baik.
2. Dr. R. Hendaryan, Drs., M.M. selaku Pembimbing I dan Dr. Asep Hidayatullah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini dengan sangat baik dan tertib.
3. Sri Mulyani, Dra., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh yang telah memberikan arahan dan dukungan administratif kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Kedua Orang Tua Tercinta, Ibu Titin Kartini dan Bapak Mumun, terimakasih atas segala cinta kasih, atas segala doa dan ridho yang mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. Terimakasih atas

segala usaha , keringat, dan doa yang selalu dipanjatkan, sehingga selama proses ini berlangsung penulis selalu diiringi hal-hal baik. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana.

5. Kepada Kakak- kakakku yang tercinta, Windasari Anggraeni, S.Pd, Jajang Nurisman, S.Pd dan Yunita Cheny Haezy, S.Pd, terima kasih karena selalu percaya pada kemampuanku, mendukung setiap proses yang penulis jalani, dan menjadi tempat berbagi cerita serta keluh kesah. Keberhasilan ini juga merupakan bagian dari doa dan dukungan kalian tanpa campur tangan kalian penulis belum tentu bisa sampai titik sekarang. Terimakasih atas kasih sayang, segala usaha baik moril maupun materi, dan perhatian dalam setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Farhan Hanafi terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, maupun waktu kepada penulis sudah selalu mendukung, menghibur dan mendengarkan keluh kesah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
7. Terimakasih kepada teman seperjuangan, khususnya Atih , iik, Juya, Gina, yang selalu membersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cerita, bercanda yang hangat dan semangat yang tak pernah padam dan juga teruntuk iis teman yang dari awal selalu bersama penulis meskipun kita tidak berjuang bersama sampai saat ini tetapi jalinan kasih, semangat dan cinta yang selalu terasa.
8. Terimakasih untuk Rekan-rekan seperjuangan satu bimbingan, yang telah tumbuh bersama sebagai sahabat selama proses akademik ini. Terima kasih atas setiap suntikan semangat, tukar pikiran yang hangat, serta tawa kebersamaan yang menjadikan perjalanan ini penuh makna.
9. Rekan-rekan Seperjuangan Kelas B (Atih, Annisa, Asep, Aca, Gina, adila, Fauzan, Hera, Risma, Syahrul, Marisa dan Teh Juy), terima kasih atas kebersamaan dan kenangan indah yang telah kita ukir bersama selama empat tahun masa perkuliahan ini.
10. Terakhir, diri sendiri Sani Damayanti, terima kasih karena telah berjuang dengan sangat hebat, bertahan melewati setiap proses yang melelahkan,

pantang menyerah, hingga akhirnya mampu menyelesaikan perkuliahan ini dan meraih gelar Sarjana Pendidikan sebagai pencapaian yang membanggakan bagi keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Besar kita yakni Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, serta kepada kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA SUPER IRIT KARYA DANIAL RIFKI (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh. Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam sebuah film yang berdimensi pada Pendidikan Karakter serta alternatif pengembangan media pembelajaran.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan terutama bimbingan, dukungan, serta dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, semoga pertolongan dan arahan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitasnya. Pada akhirnya, harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua

Ciamis, 19 Agustus 2026

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki (Alternatif Media Pembelajaran Berdimensi Pendidikan Karakter).” Latar belakang penelitian ini adalah karena pendidikan karakter saat ini belum efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan hilangnya nilai-nilai positif sering disebabkan oleh segelintir siswa. Pendidikan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, dengan tujuan utama membentuk perilaku yang baik. Namun, dalam praktiknya, guru sering tidak optimal dalam pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Penguasaan teknologi media pembelajaran, seperti media audio visual, sangat dibutuhkan. Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki adalah contoh media audio visual yang cocok untuk pembelajaran berbasis karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis, dan teknik mencatat. Fokus penelitian ini yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Profil Pelajar Pancasila dan kriteria media pembelajaran menurut Ramli. Hasil penelitian mencakup karakteristik bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Film Keluarga Super Irit mencakup “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”, “berkebhinekaan global”, “bergotong royong”, “mandiri”, “bernalar kritis”, “kreatif”, “Kesehatan”, “komunikasi” yang terbagi dalam 30 bentuk data nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 9 data, 2) Berkebhinekaan Global 4 data, 3) Bergotong Royong 7 data, 4)

Mandiri 2 data, 5) Bernalar Kritis 2 data, 6) Kreatif 2 data, 7) Kesehatan 2 data, 8) Komunikasi 2 data. Hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada model pengembangan media pembelajaran berdimensi pendidikan karakter, karena sudah sesuai dengan kriteria media pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Film

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN REKOMENDASI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pendidikan	10
2.2.2 Karakter	10
2.2.3 Pendidikan Karakter	11
2.2.4 Nilai Pendidikan Karakter	12
2.2.5 Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter.....	14
2.2.6 Film	22
2.2.7 Media Pembelajaran	23
2.2.8 Film sebagai Media Pembelajaran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Kerangka Pemikiran.....	27
3.2 Fokus kajian	30
3.3 Metode Penelitian.....	34
3.4 Desain Penelitian	35

3.5 Sumber Data.....	36
3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1 Teknik Observasi.....	37
3.6.2 Teknik Studi Pustaka	37
3.6.3 Teknik Dokumentasi.....	37
3.6.4 Teknik Analisis.....	37
3.6.5 Teknik Mencatat	38
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data	38
3.7.1 Reduksi Data.....	38
3.7.2 Penyajian Data.....	38
3.7.3 Analisis Data.....	39
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	39
3.8 Prosedur Penelitian.....	39
3.8.1 Tahap Persiapan.....	39
3.8.2 Tahap Pelaksanaan.....	40
3.8.3 Tahap Pelaporan	40
3.9 Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Profil Objek Penelitian	42
4.1.1 Biografi Danial Rifki	42
4.1.2 Identitas Film Keluarga Super Irit	43
4.1.3 Sinopsis Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki	43
4.1.4 Perkenalan Tokoh dalam Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki	44
4.1.5 Penyajian Data.....	45
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	46
4.2.1 Data Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Karakter.....	46
4.2.2 Analisis Data	56
4.3 Hasil Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit Karya Danial Rifki	72
4.4 Pembahasan.....	76
4.4.1 Pembahasan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki	76
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Model Media Pembelajaran	120
BAB V PENUTUP.....	143

5.1 Simpulan	143
5.2 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Kerangka Pemikiran	29
Tabel 3.2 Fokus Kajian	31
Tabel 3.3 Bagan Desain Penelitian	36
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan	41
Tabel 4.1 Hasil Tuturan Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	46
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film	57
Tabel 4.3 Kerangka Media Pembelajaran Powerpoint	72
Tabel 4.4 Rekapitulasi Bentuk Nilai nilai Pendidikan Karakter.....	76
Tabel 4.5 Rekapitulasi Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Kriteria Media Pembelajaran	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Film Keluarga Super Irit, menit 1:09:02-1:09:12	72
Gambar 4.3 Film Keluarga Super Irit, menit 34.26-35.33	81
Gambar 4.4 Film Keluarga Super Irit, menit 20.44-20.49	82
Gambar 4.5 Film Keluarga Super Irit, menit 35.43-36.10	84
Gambar 4.6 Film Keluarga Super Irit, menit 1.10.15-1.10.36	86
Gambar 4.7 Film Keluarga Super Irit, 1.17.10-1.17.30	87
Gambar 4.8 Film Keluarga Super Irit 1.01.40-1.02.06	88
Gambar 4.9 Film Keluarga Super Irit 36.53-37.00	90
Gambar 4.10 Film Keluarga Super Irit 38.02-38.35.....	92
Gambar 4.11 Film Keluarga Super Irit 1.37.10-1.38.37	93
Gambar 4.12 Film Keluarga Super Irit 49.49- 50.15.....	94
Gambar 4.13 Film Keluarga Super Irit 26.21-26.42.....	96
Gambar 4.14 Film Keluarga Super Irit 1.22.39-1.26.22	97
Gambar 4.15 Film Keluarga Super Irit 32.45-33.17.....	99
Gambar 4.16 Film Keluarga Super Irit 33.40- 34.02.....	100
Gambar 4.17 Film Keluarga Super Irit 30.36-30.59.....	101
Gambar 4.18 Film Keluarga Super Irit 21.48- 22.39.....	102
Gambar 4.19 Film Keluarga Super Irit 54.25-.55.18.....	103
Gambar 4.20 Film Keluarga Super Irit 1.44.38–1.45.00.....	104
Gambar 4.21 Film Keluarga Super Irit 40.30-41.58.....	106
Gambar 4.22 Film Keluarga Super Irit 1.00.25-1.00.52	107
Gambar 4.23 Film Keluarga Super Irit 1.29.13-1.30.21	109
Gambar 4.24 Film Keluarga Super Irit 1.33.13-1.33.37	110
Gambar 4.25 Film Keluarga Super Irit 39.34- 40.36.....	111
Gambar 4.26 Film Keluarga Super Irit 42.54-43.15.....	113
Gambar 4.27 Film Keluarga Super Irit 1.45.05-1.45.09	113
Gambar 4.28 Film Keluarga Super Irit 54.11-54.26	115
Gambar 4.29 Film Keluarga Super Irit 37.05- 37.46.....	116

Gambar 4.30 Film Keluarga Super Irit 41.06-41-53	117
Gambar 4.31 Film Keluarga Super Irit 1.06.30-1.07.46	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terencana secara sengaja untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses belajar. Pendidikan yang berkualitas dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Sastrawan, 2019). Pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mengembangkan kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan menggunakan berbagai metode, tindakan, dan pendekatan pendidikan (Aldi,2024). Generasi muda diharapkan untuk membangun kepribadian yang kuat, integritas tinggi, serta kemampuan sosial yang baik. Sekelompok yang telah mendapat pendidikan, mereka diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap peduli, pandangan optimis, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta menumbuhkan nilai-nilai seperti kolaborasi, empati, dan resiliensi (Aini et al., 2024).

Hal ini tentu akan menjadi langkah awal yang positif untuk pembangunan masa depan Indonesia. Berbagai referensi atau pijakan dapat digunakan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter. Banyak yang berpendapat, pendidikan saat ini belum berhasil dalam membentuk karakter karena dianggap kurang melibatkan pengembangan dalam aspek positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan berkarakter bisa membentuk suasana di mana siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran. Menurut Ramdhani (2017), “karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada. diantaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya”. Oleh karena itu, lingkungan memiliki andil yang sangat besar (Berkowitz & Bier, 2004) dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik.

Menurunnya pendidikan karakter pada siswa saat ini terlihat dari berbagai fenomena negatif di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti rendahnya sikap sopan santun terhadap guru dan orang tua, meningkatnya perilaku bullying, kurangnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, serta menurunnya kejujuran akademik seperti mencontek dan plagiarisme. Selain itu, siswa juga cenderung bersikap individualis, kurang peduli terhadap sesama, menggunakan bahasa yang kurang santun, serta mudah terpengaruh oleh perilaku negatif akibat perkembangan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar peserta didik memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Cahyo, 2017).

Melalui pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang luhur. Pendidikan karakter ini pada tahap implementasinya diintegrasikan dengan proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter bukanlah sebuah materi ajar dan bukan pula sebuah mata pelajaran baru. Sistem pendidikan di Indonesia kini menghadapi tantangan yang tidak menguntungkan, yang berjalan seiring dengan meningkatnya bukti tentang kelemahan karakter bangsa.

Internalisasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui bahan ajar berbasis model pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ada namun juga bisa melalui model pembelajaran baru yang sengaja dikembangkan untuk keperluan tersebut. Aspek yang paling mendasar dan inti proses pendidikan adalah pembentukan kepribadian yang berdimensi pada pendidikan karakter. Menurut Maulidiyah, et al., (2022) “ Untuk mencapai perkembangan karakter yang positif khususnya bagi anak-anak dan generasi muda perlu adanya Pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya menjadi kebiasaan yang positif, demi membuat generasi muda yang berpotensi dan maju. ” Implementasi pendidikan berkarakter di Indonesia diharapkan dapat mengarahkan, membimbing, serta membentuk kepribadian siswa untuk menunjang tujuan dan fungsi pendidikan yang disebut dalam pasal 3 undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu yang penting dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ialah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah (formal) Pembelajaran disekolah dituntut untuk bisa mengintegrasikan pendidikan dengan pembelajaran apapun, sehingga akan tertanam kepribadian yang positif pada peserta didik. Pembelajaran yang dimaksud terlaksana dengan baik jika berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran betul-betul dapat menompang proses pendidikan karakter.

Proses kegiatan pembelajaran melibatkan guru dengan peserta didik dalam usaha untuk mencapai sasaran pembelajaran. Keberhasilan untuk mencapai sasaran pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai fasilitator saja namun lebih dari itu, kemampuan guru harus mampu untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun psikis, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang positif. Pembelajaran yang optimal bukan sekadar tentang menyalurkan pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses pembelajaran, sebab diharapkan mampu membuat lingkungan yang menyenangkan dan menarik selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak cepat merasa jenuh atau lelah. Tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran sangatlah besar, maka guru harus menyadari bahwasannya ia adalah fasilitator dalam kegiatan proses edukasi dan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan sistem pendidikan.

Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media yang tepat. Hamalik (dalam Wahyungtyas, 2020:24), penggunaan media pembelajaran dapat menghasilkan minat dan keinginan baru, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang menarik akan menciptakan proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan. Proses kegiatan pembelajaran dapat melibatkan guru dengan peserta didik dalam usaha untuk mencapai sasaran pembelajaran. Keberhasilan untuk mencapai sasaran pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai fasilitator saja namun lebih dari itu, kemampuan guru harus mampu untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun psikis, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang positif.

Pada era digital saat ini, media audio-visual seperti film semakin berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa `banyak tayangan film yang lebih menonjolkan aspek hiburan semata dan kurang memperhatikan muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Akibatnya, peserta didik lebih sering mengonsumsi tontonan yang minim keteladanan, sehingga berdampak pada menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Di sisi lain, pembelajaran pendidikan karakter di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada buku teks, sehingga kurang kontekstual dan belum sepenuhnya menarik minat peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan dalam menghadirkan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mampu memberikan contoh nyata penerapan nilai karakter.

Film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki hadir sebagai fenomena menarik karena menyajikan cerita keluarga yang dekat dengan realitas masyarakat. Film memuat nilai-nilai pendidikan karakter . Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui dialog, alur cerita, dan perilaku tokoh yang mudah dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan.

Meskipun film *Keluarga Super Irit* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berdimensi pendidikan karakter, hingga saat ini belum banyak kajian akademis yang secara sistematis menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut sebagai

alternatif media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran dapat memicu timbulnya minat peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan Miftah (2013:98), media pembelajaran memiliki fungsi krusial dalam pembelajaran dan harus menjadi perhatian utama bagi pendidik. Guru perlu menyadari bahwa media bukan sekedar alat bantu, tetapi juga berperan dalam mempermudah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan media perlu dilakukan dengan teliti agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik materi pembelajaran. Efisiensi dan daya tarik media pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu merencanakan penggunaan media secara matang dalam perancangan pembelajaran di kelas agar pembelajaran berlangsung efektif dan peserta didik tidak cepat merasakan bosan dan dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih fokus menyimak dan karena adanya gambar yang dimunculkan.

Film sebagai media audiovisual dapat dijadikan media pembelajaran dalam berbagai pembelajaran yang berdimensi karakter. Sependapat dengan pendapat Narudin (Klarer, 2017) “ film menjadi media yang paling efektif guna membangun dan mengembangkan generasi muda dalam membangun karakter yang baik. Maka dari itu, media pembelajaran didalamnya harus menanamkan Pendidikan berkarakter serta inovatif.

Salah satu film yang potensial sebagai media pembelajaran adalah film Keluarga Super Irit Film adaptasi dari komik populer berjudul Saving Family asal Korea Selatan tahun 2025. Di sutradarai oleh Danial Rifki dan diproduksi oleh Falcon Picture. Film ini tayang pada 12 Juni 2025 dengan durasi 1 :56 menit, dan berhasil menarik perhatian sekitar 134.214 penonton dalam 2 minggu penayangan. Dengan menggunakan media film, peserta didik dapat memperkuat karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penulis memilih topik penelitian ini berdasarkan fenomena saat ini, yaitu penurunan moralitas yang membuat peserta didik kurang menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Berdasarkan tinjauan pustaka,

penelitian membahas nilai-nilai Pendidikan karakter yang dilakukan oleh Petronela, A. (2022), yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Hasil penelitiannya mencakup nilai-nilai religius, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan kebangsaan.

Oktavia (2022) menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo sebagai objek kajiannya. Hasil penelitiannya terdapat sebelas nilai-nilai Pendidikan karakter. Siti Hardiana dkk (2023) menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film Dua Garis Biru. Hasil penelitian, terdapat duabelas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel Dua Garis Biru karya Luncia Priandarini yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan yang terakhir tanggungjawab.

Perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian serta sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan hasil analisis yang diperoleh sebagai dasar pengembangan alternatif model media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki (sebagai alternatif media Pembelajaran yang mendorong Pendidikan karakter)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran teks ulasan yang berdimensi Pendidikan karakter dengan memanfaatkan film Keluarga super Irit sebagai medianya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film keluarga super irit karya Danial Rifki.
2. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran teks ulasan yang berdimensi Pendidikan karakter dengan memanfaatkan film Keluarga Super Irit sebagai media.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis, khususnya terhadap pengembangan ilmu pengentahuan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan media audiovisual, terutama film, sebagai sarana pembelajaran, serta memberikan wawasan terkait penggunaan media pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada penguatan Nilai-nilai Pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah wawasan peserta didik mengenai Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film keluarga super irit karya Danial Rifki.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Untuk pengajar

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pemahaman dan persiapan bagi para pengajar, yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dengan dimensi Pendidikan karakter. Selain itu, pengajar dapat memanfaatkannya sebagai bahan pengembangan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran.

b. Untuk Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang film sebagai bentuk sastra, terutama dalam memahami dan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam film "Keluarga Super Irit" karya Danial Rifki.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan memberikan sumbangan bagi kemajuan Media Pembelajaran berbasis film, serta menjadi bahan pertimbangan saat merancang studi serupa dengan tema yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang relevan sangat penting dikaji untuk membandingkan antara penelitian yang akan dilakukan dan dijadikan kajian pustaka, seperti penelitian yang dilakukan oleh Petronela, A. (2022), Rahayu, I. A. (2020), Siti Hardiana dkk (2023), Ningsih (2020), Sulistiowati (2021), Oktavia (2022), Manderes, dkk (2022).

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh Petronela, A. (2022), Rahayu, I. A. (2020), Ningsih (2020), Sulistiowati (2021), Oktavia (2022), Manderes, dkk (2022). Rahayu, I. A. tahun (2020), yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hasil penelitiannya mencakup nilai-nilai religius, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan kebangsaan. Ningsih tahun (2020) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Animasi Nussa, hasil penelitian ini terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam kelima episode. Sulistiowati tahun (2020) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, hasil penelitian ini terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi. Oktavia tahun (2022) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo sebagai objek kajiannya.

Perbedaan antara kedelapan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian dan sumber data yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan hasil analisis sebagai alternatif model media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit (Alternatif Media Pembelajaran yang Berdimensi Pendidikan Karakter).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis (Kamaruddin, 2012; Juhji & Suardi, 2018) dan penuh kesadaran senada dengan yang tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan memiliki peranan signifikan dalam membangun karakter setiap individu. Pendidikan yang efektif dapat mengembangkan kehidupan bangsa yang lebih maju. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam membangun karakter dan masa depan suatu bangsa.

“Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dalam mana individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya” (Tanyid, 2014). “Pendidikan yang baik akan sejalan dengan kebutuhan Masyarakat, sehingga mampu menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan berbudaya tinggi, dengan moralitas yang kuat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran K. Hajar Dewantara bahwa “ Pendidikan adalah Upaya untuk mendorong perkembangan moral, intelektual, dan fisik anak sesuai dengan tuntutan zamanya.” Dan menurut D. Marimba menyatakan bahwa “Pendidikan Adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”

2.2.2 Karakter

Karakter mencakup perilaku baik dan buruk yang berkaitan dengan norma-norma sosial. Sifat-sifat seseorang dapat tercermin dalam Bahasa yang digunakan, sesuai dengan yang dijelaskan menurut Suyanto (2009) “mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga,

masyarakat, bangsa, maupun negara.” Sementara itu Menurut Simon Philips (Mansur muslich) “ Berkarakter adalah Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”. Dan sementara itu menurut Winnie (Mu’in) menyatakan bahwa karakter “ ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku, jika seseorang bertindak tidak jujur, kejam, atau tidak tertib sudah pasti orang tersebut menunjukkan perilaku buruk”. Karakter, adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Budi berarti “fikiran, perasaan, kemauan” dan pekerti artinya “tenaga”. Jadi, budi pekerti adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga (Tamansiswa, 2013:25).

Dari berbagai perspektif tersebut, disimpulkan karakter mencakup kepribadian individu yang membedakan dari individu lain, baik dalam aspek positif maupun negatif yang tercermin dalam cara mereka berinteraksi. Setiap individu memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dari orang lain.

2.2.3 Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah proses pembelajaran yang mengacu pada perilaku dan sifat setiap individu dengan proses Pendidikan yang efektif dapat mengembangkan karakter yang positif serta berakhlak mulia.

Elkind (2004): “Pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik”. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal tersebut mencakup bagaimana perilaku guru, cara berbicara guru atau cara guru menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Sependapat dengan John W. Santrock (2007) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter menurut Zubaedi (dalam Muhammad Fadhillah & Lilif Mulifatu Khorida, 2013: 27-28) adalah pembentukan pengembangan potensi dan supaya berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik, sesuai falsafah hidup Pancasila. Perbaikan dan penguatan

dimaksudkan pendidikan karakter dapat memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah demi menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Penyaring, dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilah dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan Pancasila dan karakteristik budaya bangsa.

Dari berbagai definisi itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang mendukung individu dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan kepribadian yang unik bagi setiap orang. Proses ini dilaksanakan secara terorganisir untuk membentuk kepribadian berdasarkan pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan individu.

2.2.4 Nilai Pendidikan Karakter

“Mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberikan titik tolak, isi, dan tujuan hidup”. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Steeman (1988).

“Beliau menyatakan bahwa karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai, terutama nilai moral yang berfungsi untuk menawarkan model kehidupan yang ideal bagi pembaca”. Sastra dipandang sebagai sarana pendidikan karakter secara tidak langsung. Burhan Nurgiyantoro (2015).

“Penilaian seseorang cenderung dipengaruhi oleh fakta atau keadaan tertentu, dan jika fakta atau keadaan itu berubah, penilaian pun dapat berubah. Ini menunjukkan bahwa pertimbangan seseorang bergantung pada keberadaan fakta atau informasi yang relevan.” Berdasarkan hal itu, nilai memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk keyakinan serta menentukan pilihan seseorang. H.M. Rasidi (1986).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai salah satu perangkat keyakinan ataupun perasaan dengan mendasari penilaian setiap individu. Teori penilaian menunjukkan bahwa pertimbangan seseorang bergantung pada fakta, dan nilai memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan dan pilihan. Dalam karya sastra, nilai menjadi wadah untuk menyampaikan makna, pandangan, dan kritikan terhadap kehidupan masyarakat, mencerminkan apa yang seharusnya benar atau tidak dilakukan. Penerapan dari

Pendidikan Karakter di sekolah telah direalisasikan dengan penggunaan Kurikulum 2013 yang berlandaskan penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut telah diimplementasikan melalui penerbitan Permendikbud No. 20 tahun 2018 (pasal 1 ayat 1) mengenai Penguatan Pendidikan Karakter di lingkungan Pendidikan Formal. Penguatan Pendidikan Karakter, yang disingkat PPK, bahwa “Upaya pendidikan yang dilakukan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik. Ini dilakukan melalui keseimbangan pengembangan spiritual, emosional, intelektual, dan fisik, dengan melibatkan serta bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Dengan menerapkan PPK tersebut, guru dapat mengimplementasikan dan mewujudkan nilai-nilai berdimensi karakter untuk memperkuat kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi manifestasi pembangunan karakter bagi peserta didik. Profil ini mencerminkan prinsip-prinsip moral dasar Pancasila yang berfungsi sebagai dasar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan ajaran Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini terdiri dari delapan bentuk utama seperti

1. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkhebinekaan Global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif
7. Kesehatan
8. Komunikasi

Nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar di setiap mata Pelajaran disekolah. Materi ini dapat mencakup Nilai – nilai Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dan dihubungkan dengan pengalaman hidup pribadi setiap peserta didik.

2.2.5 Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Berikut macam-macam nilai Pendidikan Karakter yang tertuang pada (Profil Pelajar Pancasila) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter memiliki enam nilai, diantaranya sebagai berikut:

1) Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah sikap hidup yang menunjukkan ketaatan manusia kepada Tuhan melalui keimanan, pelaksanaan ibadah, serta menjauhi larangan-Nya, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti jujur, bertanggung jawab, sabar, dan bersyukur. Sikap bertakwa tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mendorong seseorang untuk berperilaku baik kepada sesama, menghormati perbedaan, bersikap adil, sopan, dan peduli terhadap orang lain. Dengan demikian, ketakwaan kepada Tuhan menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Susilawati dan Sarifuddin (2021) “menjelaskan bahwa esensi dari bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah integrasi antara kesadaran spiritual dengan tindakan nyata dalam mematuhi norma agama. Hal ini mencakup pembentukan hubungan harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta serta penerapan nilai-nilai kepercayaan dalam kehidupan praktis”.

a. Akhlak Beragama

Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari (seperti ibadah dan pemahaman sifat-sifat Tuhan).

b. Akhlak Pribadi

Mewujudkan rasa sayang dan hormat kepada diri sendiri, yang berwujud pada menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual (integritas).

c. Akhlak kepada Manusia

Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, yang diwujudkan dalam sikap empati, rasa kemanusiaan, dan keadilan.

d. Akhlak kepada Alam

Memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

e. Akhlak Bernegara

Memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air berdasarkan nilai-nilai agama.

Contohnya dalam sebuah tuturan yaitu.

Andi: *"Bud, aku menemukan dompet ini di lapangan. Isinya banyak uang, tapi tidak ada namanya. Sebenarnya aku sedang butuh uang untuk bayar buku, tapi aku takut. Aku merasa Tuhan sedang melihat apa yang aku lakukan sekarang. Aku harus menyerahkan ini ke ruang Guru, karena ini **bukan hakku dan agama kita melarang mengambil milik orang lain.**"*

Analisis contoh diatas mendeskripsikan bahwa Memandang kesulitan belajar sebagai ujian kesabaran dari Tuhan.

2) Berkhebinekaan Global.

Sikap saling menghormati budaya, berinteraksi secara komunikatif dengan orang lain, serta bertanggung jawab atas pengalaman keberagaman mencerminkan kesadaran pentingnya menghargai satu sama lain dan membangun harmoni. Sikap toleransi terhadap perbedaan juga merupakan elemen krusial di sini, di mana toleransi menunjukkan penghargaan dan penerimaan terhadap keragaman yang dimiliki individu lain. 'keberagaman global bukan berarti menciptakan satu agama baru, melainkan kesadaran bahwa semua agama memiliki standar etika yang sama' Hans Kung (1991)
Contohnya dalam sebuah tuturan yaitu.

Rizal: " Selamat pagi, Clara senoga harimu menyenangkan bagaimana kegiatan ibadah digereja hari ini ?

Clara: "Selamat pagi, Rizal. Terima kasih, ibadah berjalan dengan lancar. Minggu ini kami membahas tentang pentingnya menumbuhkan rasa kasih dan kepedulian

kepada sesama, tanpa memandang latar belakang agama.”

Rizal: “Itu pembahasan yang sangat baik. Dalam ajaran Islam juga ditekankan pentingnya saling mengp[-hargai dan berbuat baik kepada semua orang. Rasulullah SAW pun mengajarkan hidup berdampingan secara damai.”

Clara: “Saya sepakat. Menurut saya, jika setiap orang mau memahami dan menghormati keyakinan satu sama lain, kehidupan bersama akan terasa lebih harmonis.”

Rizal: “Benar sekali. Oh ya, *minggu depan kami berencana mengadakan acara buka puasa bersama di masjid. Kamu dan teman-teman dari gereja dipersilakan hadir jika berkenan.*”

Clara: “Terima kasih banyak, Rizal. Undangannya sangat berarti. Saya akan menyampaikan kepada teman-teman. Saya yakin mereka akan senang bisa ikut serta ”

Analisis dari contoh tersebut menunjukkan adanya toleransi antara umat beragama dengan menghormati ajaran agama masing-masing. Mereka tidak hanya memperbincangkan perbedaan, tetapi juga menemukan kesamaan yang mengandung nilai-nilai positif seperti kasih sayang terhadap sesama dan perdamaian sebagai pondasi bagi kehidupan berdampingan antar umat beragama

3) Bergotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Secara etimologis, gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan pribadi. Nilai ini tumbuh dari budaya kolektivitas masyarakat Indonesia dan menjadi ciri khas dalam kehidupan sosial.

Ramli (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari budaya bangsa. Dalam konteks ini, gotong royong mengandung nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Nilai-nilai tersebut penting dikembangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bersifat individualistis, melainkan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Contohnya dalam sebuah tuturan yaitu.

Siti : *“Teman-teman, saya dapat info dari grup WhatsApp warga, ada satu keluarga di RT sebelah yang dinyatakan positif COVID-19.”*

Andi: *“Iya, di wilayah kita memang ada beberapa kasus. Karena kondisinya tanpa gejala, mereka disarankan untuk isolasi mandiri, **Pihak kelurahan bersama RW dan RT sedang berkoordinasi supaya kita bisa bergotong royong membantu, misalnya lewat donasi uang, sembako, atau kebutuhan lainnya. Kotak donasi juga sudah mulai diedarkan.**”*

Siti: *“Wah,,bagus sekali inisiatifnya.”*

Ketua RT: *“Alhamdulillah, terima kasih atas partisipasi dan sumbangan dari warga.”* Andi: *“Sama-sama, Pak. Semoga bantuan ini bisa meringankan beban warga yang sedang menjalani isolasi.”*

Ketua RT: *“Seluruh donasi dan bantuan yang terkumpul akan segera di distribusikan oleh kelurahan kepada warga yang membutuhkan*

Analisis di atas menunjukkan sikap gotong-royong antar sesama, yang mencerminkan respons cepat dan solidaritas masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Komunikasi yang baik, koordinasi yang efektif, dan rasa kebersamaan menjadi kunci dalam mendukung warga yang terdampak. Analisis di atas menunjukkan sikap gotong-royong antar sesama, yang mencerminkan

respons cepat dan solidaritas masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Komunikasi yang baik, koordinasi yang efektif, dan rasa kebersamaan menjadi kunci dalam mendukung warga yang terdampak.

4) Mandiri

Sikap mandiri merupakan kemampuan individu untuk bertindak dan mengambil keputusan secara sadar tanpa bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Kemandirian tidak berarti menolak bantuan orang lain, melainkan memiliki kemampuan mengelola diri sendiri secara optimal. Menurut Kemendiknas (2010), “sikap mandiri adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang ditandai dengan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.”

Sementara itu, Ali dan Asrori (2012) menyatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Contohnya dalam sebuah tuturan yaitu.

Ibu: “ *Kamu tidak minta bantuan kakak untuk mengerjakan tugas itu?*”

Caya: “ *Tidak, bu aku ingin mencoba mengerjakan sendiri dulu.*”

Ibu: “ *Kalau sulit bagaimana?*”

Caya : “ *Aku akan membaca ulang materinya dan mencari contoh. Kalau masih belum paham, baru aku bertanya.*”

Ibu : “ *Ibu senang kamu mau bertanggung jawab dengan tugasmu.*”

Caya : “ *Iya, Bu. Ini tugas aku, jadi aku harus menyelesaikannya sendiri.*”

Analisis di atas menunjukkan Sikap mandiri terlihat ketika ingin mencoba mengerjakan sesuatu dahulu tanpa meminta bantuan. Si karakter juga berusaha mencari solusi sendiri dengan membaca ulang materi dan mencari contoh sebelum bertanya kepada orang lain. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

5) Bernalar kritis

Bernalar Kritis adalah kemampuan individu untuk berpikir secara rasional, reflektif, dan sistematis dalam memahami informasi, menganalisis masalah, mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan ini tidak hanya menekankan pada menerima informasi, tetapi juga pada menilai kebenaran, relevansi, dan implikasi dari informasi tersebut.

Menurut Ennis (2011), berpikir kritis merupakan proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sementara itu, Facione (2015) menyatakan bahwa bernalar kritis mencakup keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, serta penjelasan yang didasarkan pada bukti dan konteks.

Contoh dalam sebuah tuturan yaitu.

Raka: *“Aku merasa kesulitan memahami materi yang sedang dibahas dikelas”*

Sinta: *“Mungkin kamu bisa mencoba metode belajar yang lain, misalnya dengan membaca sumber tambahan atau menonton video pembelajaran*

Fajar: *“Atau kamu juga bisa membuat rangkuman dan peta konsep agar materinya lebih mudah dipahami”*

Analisis di atas menunjukkan sikap terarah dalam memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan dengan kritis, yang ditunjukkan oleh aktivitas karakter yang kesulitan memahami

materi yang dipelajari, dan karakter lain memberikan pendapat agar mencapai keputusan dengan kritis.

6) Kreatif

Menurut Guilford (dalam Supriadi, 2001:7), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir divergen, yaitu menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban atau gagasan yang orisinal, fleksibel, dan bermanfaat dalam memecahkan suatu permasalahan.

Contohnya dalam sebuah tuturan yaitu:

Dina: *“Aku masih belum menemukan ide yang cocok untuk tugas prakarya bulan ini.”*

Arman: *“**Bagaimana kalau kita mencoba membuat sesuatu yang tidak biasa? Misalnya memanfaatkan barang bekas di rumah untuk dijadikan karya seni.**”*

Dina: *“Wah, itu ide yang kreatif. Kita bisa mengolah barang-barang bekas tersebut menjadi karya yang unik dan memiliki nilai guna.”*

Analisi diatas menunjukan sikap kreatif, yang ditunjukan oleh kesediaan karakter untuk mencoba sesuatu yang baru dan berbeda membuka ruang untuk eksplorasi kreatif dan menghasilkan hasil yang inovatif.

7) Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2014), kesehatan tidak semata-mata dipahami sebagai kondisi fisik yang bebas dari penyakit, melainkan sebagai suatu keadaan yang mencakup kesadaran dan kemampuan individu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan menjaga kebersihan diri, memelihara kesehatan tubuh, serta menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang sehat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Contoh dalam tuturan yaitu.

Ibu: *“Kenapa kamu rajin membersihkan kamar dan membuang sampah pada tempatnya?”*

Puput: *“**Karena menjaga kebersihan itu bagian dari hidup sehat, Bu. Kalau lingkungan bersih, tubuh kita juga lebih sehat.**”*

Ibu: *“Betul sekali. Kesehatan itu bukan hanya tidak sakit, tetapi juga bagaimana kita menjaga kebersihan diri dan lingkungan.”*

Puput: *“Iya, Bu. Makanya saya biasakan mandi teratur, makan makanan sehat, dan ikut kerja bakti supaya lingkungan tetap bersih.”*

Ibu: *“Itu sikap yang baik. Kalau kita sadar pentingnya hidup bersih dan sehat, kualitas hidup kita juga akan menjadi lebih baik.”*

Analisis diatas menunjukan sikap Kesehatan yang ditunjukan oleh karakter yang tercermin melalui kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat.

8) Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi berperan penting sebagai sarana penyampaian nilai, pengetahuan, dan pembentukan karakter peserta didik melalui interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik maupun antarindividu.

Chaer (2010) menjelaskan bahwa “komunikasi bahasa merupakan proses interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat utama, di mana tuturan yang dihasilkan mencerminkan sikap, nilai, dan karakter penuturnya”. Oleh karena itu, komunikasi yang santun dan efektif mencerminkan kepribadian serta karakter individu.

Guru: *“Silakan sampaikan pendapatmu tentang film yang kita tonton hari ini.”*

Siswa: *“Menurut saya, Bu, film tersebut mengajarkan pentingnya hidup sederhana dan saling peduli dalam keluarga. Penyampaiannya ringan, tetapi pesannya mudah dipahami.”*

Guru: *“Terima kasih atas pendapatmu. Apakah ada contoh sikap yang paling kamu ingat dari film tersebut?”*

Siswa: *“Ada, Bu. Tokoh ayah selalu mengingatkan keluarganya dengan bahasa yang lembut, sehingga nasihatnya mudah diterima dan tidak menyinggung perasaan.”*

Guru: *“Pendapatmu sangat baik. Cara kamu menyampaikan juga menunjukkan sikap menghargai dan percaya diri.”*

Analisis diatas menunjukan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang mencerminkan sikap dan karakter penuturnya. Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan, jelas, dan terstruktur, sehingga mencerminkan karakter komunikatif dan percaya diri.

Nilai-nilai karakter ini diharapkan bisa berfungsi sebagai teladan bagi generasi muda pada masa itu, agar mereka mampu membangun karakter yang positif dan kepribadian yang luar biasa. Jika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam rutinitas harian, maka generasi muda sekarang dan di masa mendatang akan mampu membentuk masyarakat yang lebih lebih baik.

2.2.6 Film

Film merupakan media audio-visual yang menyajikan rangkaian gambar yang ditampilkan secara berurutan sehingga menghasilkan kesan gerak. Menurut Bordwell dan Thompson (2010), “film adalah bentuk seni visual yang memadukan unsur gambar, suara, dan narasi untuk menyampaikan makna kepada penonton.” Gerak yang tampak dalam film bukanlah gerakan nyata, melainkan hasil dari penyajian gambar secara cepat dan kontinu yang

menciptakan ilusi pergerakan. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman menyatakan bahwa “film adalah karya seni budaya yang berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, media komunikasi massa, serta wahana pendidikan dan hiburan”. Melalui struktur cerita dan visual yang disusun secara sistematis, film mampu menyampaikan pesan sosial, moral, dan budaya kepada masyarakat luas.

Secara teknis, film terbentuk dari rangkaian frame yang diproyeksikan menggunakan cahaya sehingga menimbulkan efek visual menyerupai realitas. Monaco (2009) menjelaskan bahwa kekuatan utama film terletak pada kemampuannya merepresentasikan realitas melalui bahasa sinematik, seperti sudut pengambilan gambar, pencahayaan, dan penyuntingan. Hal tersebut menjadikan film sebagai medium yang efektif dalam membangun makna dan memengaruhi emosi penonton.

Seiring perkembangan teknologi dan media, film memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut McQuail (2011), film sebagai bagian dari media massa memiliki potensi untuk membentuk opini, sikap, dan perilaku khalayak. Oleh karena itu, pesan yang terkandung dalam film dapat memberikan dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung pada nilai yang disampaikan serta cara penyajiannya.

Berdasarkan pendapat di atas, film didefinisikan sebagai rangkaian gambar yang bergerak dengan cepat dan diproyeksikan di layar menggunakan cahaya, sehingga terlihat seperti gambar hidup. Gerakan yang ditampilkan di layar menggambarkan peristiwa yang berkelanjutan, yang bisa memberikan dampak positif atau negatif kepada penonton.

2.2.7 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu penyampaian materi agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa visual, audio, audiovisual, maupun digital seperti buku, gambar, video, komputer, dan berbagai perangkat teknologi pendidikan lainnya. Penggunaan media bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendukung variasi metode pembelajaran sehingga hasil belajar dapat

meningkat. Arsyad (2017:3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan belajar siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang efektif.

Selanjutnya, Heinich, Molenda, dan Russell (2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara sumber belajar dan peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Dalam praktiknya, media sering dimanfaatkan sebagai alat bantu pendidik, khususnya media visual seperti gambar, model, objek, dan alat peraga lainnya untuk memperjelas materi pembelajaran. Namun, penggunaan media visual yang tidak mempertimbangkan prinsip desain dan tujuan pembelajaran dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi.

Seiring perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan media visual kemudian dipadukan dengan unsur audio sehingga menghasilkan media audiovisual. Menurut Gerlach dan El (1980), media audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena melibatkan lebih dari satu indera peserta didik, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai alat pendukung yang harus dipilih dan digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode dan media memiliki keterkaitan yang erat sebagai unsur utama dalam proses pengajaran. Pemilihan metode pembelajaran akan menentukan jenis media yang digunakan, sehingga media yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik metode serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran. Berdasarkan beberapa factor, seperti kemampuan media untuk menyesuaikan respon siswa dengan tepat, kemampuan media untuk menyesuaikan umpan balik, kemampuan media dalam menyajikan stimulus yang sesuai dan pemilihan media yang cocok untuk disajikan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kesiapan pembelajaran yang baik, (Handayani, 2021). Tetapi kegagalan dalam pembelajaran (Oktafiviani, 2021). Pertimbangan dasar untuk memilih media adalah kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arif, et, al 2007). Ada beberapa alasan mengapa guru memilih media dalam pembelajaran.

Media digunakan untuk visualisasi konsep- konsep (Chotib, 2018) Media membantu mengklarifikasi pesan pembelajaran dan membuatnya lebih nyata (Marpanj, Mahali & putra 2018).Guru Perlu memastikan keterlibatan siswa secara aktif (Marpanji, MahaliPutra, 2018)

Pemilihan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Marpanji, Mahali & putra 2018) Meskipun demikian, tidak semua media sesuai untuk semua topik pembelajaran dan siswa dengan beragam karakteristik, serta variable lain seperti model, pendekatan, strategi, teknik dan metode pembelajaran. Berdasarkan hal itu, guru memegang tugas yang kompleks dalam memilih suatu media pembelajaran.

Menurut Ramli, (2012) ada beberapa kriteria yang dapat menjadi panduan dalam media pembelajaran, antara lain.

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa

2.2.8 Film sebagai Media Pembelajaran

Film adalah salah satu bentuk media pendidikan yang sangat efektif dalam mengkomunikasikan informasi dan membentuk karakter peserta didik. Melalui film, informasi dari berbagai sumber, termasuk guru, dapat disampaikan kepada peserta didik dengan cara yang merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat mereka, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Film dapat menjadi alat pembelajaran yang

tepat dengan fokus pada pendidikan karakter, karena di dalamnya terdapat pesan-pesan, kesan, dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sabri, (2012:54) menyebutkan bahwa film memiliki manfaat yang dapat diambil guna mengembangkan minat dan motivasi untuk peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong perkembangan pemikiran dan pendapat siswa.
- 2) Mendorong daya imajinasi siswa.
- 3) Meningkatkan retensi materi pelajaran.
- 4) Merangsang minat dan motivasi belajar.
- 5) Mengklarifikasi konsep jarak dan waktu.
- 6) Menjelaskan konsep yang masih abstrak.
- 7) Menyajikan pengalaman yang lebih nyata.

Melalui media film, seseorang dapat memperoleh pengetahuan sekaligus dipengaruhi cara berpikir dan sikapnya, sehingga film berpotensi membentuk masyarakat yang lebih terdidik. Arsyad, (2014) menjelaskan bahwa media audiovisual, termasuk film, mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif karena memadukan unsur visual dan audio yang menarik perhatian penonton. Selain itu, film dapat mengandung muatan informatif, edukatif, serta persuasif yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku penontonnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Munadi, (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk karakter peserta didik, khususnya generasi muda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang digunakan peneliti untuk mengarahkan jalannya penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran, penelitian dapat dilakukan secara sistematis sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya keraguan dalam proses penelitian. Sugiyono (2016:60) “Kerangka pemikiran adalah representasi konseptual dari teori yang terkait dengan berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah yang telah didefinisikan.”

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah krusial. Kerangka berpikir ini memegang peran esensial dalam sebuah penelitian, karena kehadirannya memungkinkan arah dan tujuan penelitian menjadi lebih transparan dan terfokus.

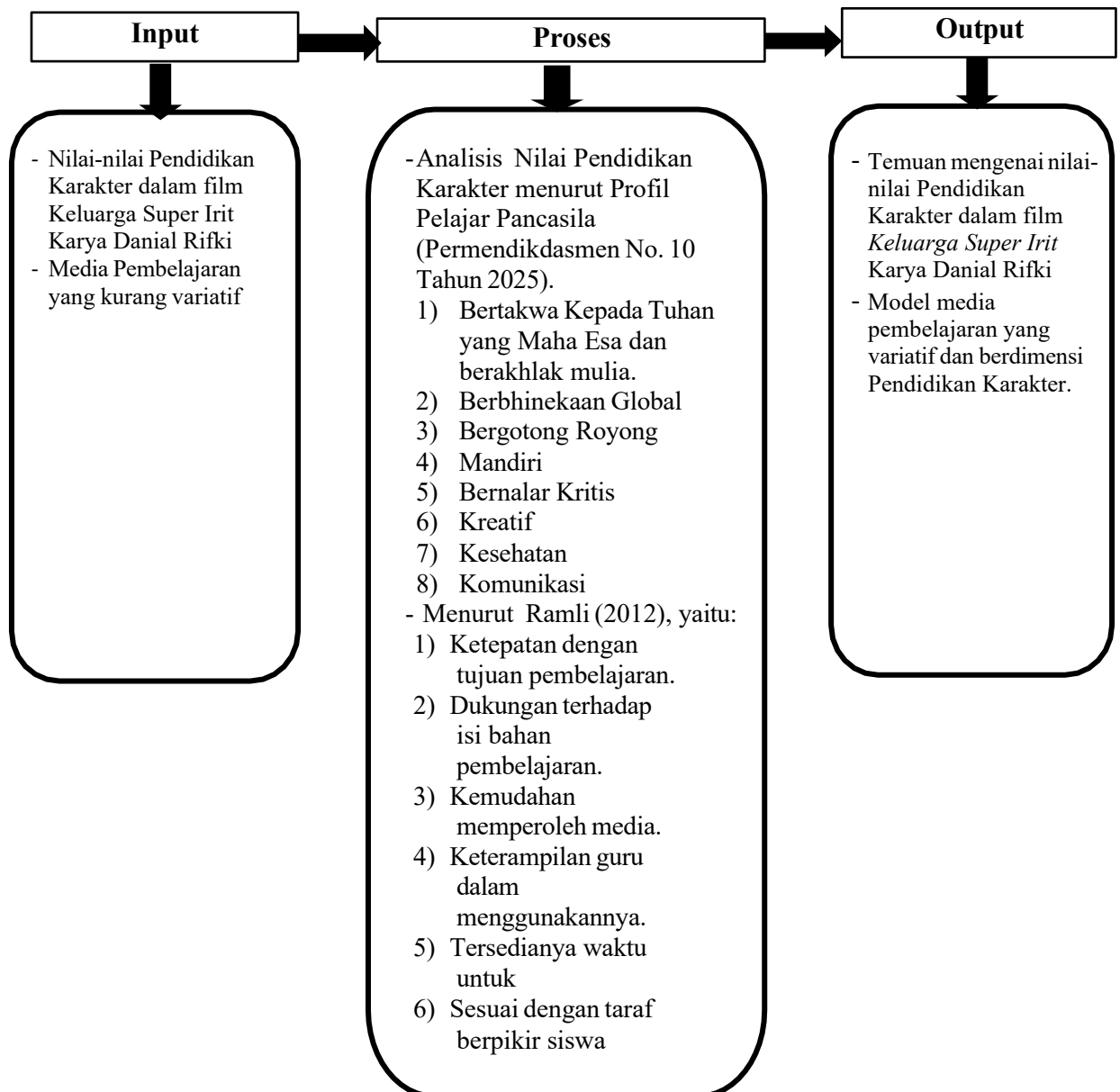
Film Keluarga Super Irit dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang tercermin melalui kehidupan keluarga dan perilaku para tokohnya. Dalam film tersebut terdapat sikap hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, kemandirian, serta kreativitas dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan Pentingnya menanamkan pendidikan karakter bagi siswa melalui pendidikan karakter yang efektif di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan Indonesia diperkuat melalui profil pelajar Pancasila yang tercantum dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025. Memuat dimensi karakter yang harus dikembangkan, yaitu Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, komunikasi dan Kesehatan.

Adanya keterbatasan media pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah mendorong peneliti untuk memanfaatkan media film sebagai sarana pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai karakter. Untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran yang relevan, peneliti melakukan

analisis mendalam menggunakan teori Ramli, (2012) sebagai acuan standarisasi media pembelajaran.

Media film dipilih sebagai media audiovisual yang bersifat variatif dan mampu mendukung proses pembelajaran. Data penelitian berupa tuturan dan dialog yang terdapat dalam film, sedangkan hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi terhadap tuturan dan adegan yang mengandung nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap pengembangan model media pembelajaran yang lebih bervariasi. Penambahan bahan ajar berupa film pada materi teks ulasan, . Berdasarkan keterkaitan antara teori nilai-nilai Pendidikan dan model media pembelajaran, Peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.

Tabel.3.1 Kerangka Pemikiran



3.2 Fokus kajian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif . Sugiyono (2012:207) menyatakan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai batasan masalah yang mencakup inti permasalahan secara menyeluruh.

Fokus kajian yang pertama yaitu dalam penelitian ini adalah pada Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film Keluarga Super Irit Karya Danial Rifki

Meliputi sebagai berikut.

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- 2) Berkebhinekaan Global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar Kritis
- 6) Kreatif
- 7) Kesehatan
- 8) Komunikasi

Fokus kajian yang kedua yaitu kriteria media pembelajaran menurut teori Ramli (2012), ialah:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Tabel 3.2 Fokus Kajian

Fokus kajian	Sub fokus kajian	Indikator	Alat kaji
Nilai-nilai Pendidikan Karakter	1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	a. Akhlak Beragama - Terdapat perilaku/latar yang menggambarkan berakhlak mulia - Terdapat perilaku tokoh(adegan) berakhlak mulia seperti memahami dengan keikhlasan b. Akhlak Pribadi - Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan sikap peduli terhadap keluarga - Terdapat perilaku tokoh yang menunjukan perilaku tetap bersyukur terhadap masalah. c. Akhlak kepada Manusia - Terdapat adegan yang menunjukkan kepedulian tokoh terhadap anggota keluarga dan orang di sekitarnya. - Terdapat sikap empati dan tolong-menolong dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. d. Akhlak kepada Alam - Terdapat perilaku tokoh yang mencerminkan sikap hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan barang. - Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kepedulian terhadap kesulitan lingkungan. - Terdapat adegan yang	Nilai- nilai Pendidikan Karakter Menurut Profil Pelajar Pancasila (P5) (Permendikdasmen No. 10 tahun 2025)

		menunjukkan kepedulian tokoh terhadap kebersihan dan pemanfaatan barang bekas secara bijak. e. Akhlak Bernegara - Terdapat sikap tokoh yang menaati norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat. - Perilaku tokoh - Terdapat (adean) yang menghindarkan diri dari konflik	
	2. Berbhineka Global	- Terdapat sikap tokoh yang mengkomunikasikan pendapat secara santun dan terbuka - Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antar anggota keluarga. - Terdapat interaksi antar tokoh yang mencerminkan toleransi dan sikap saling memahami.	
	3. Bergotong Royong	- Terdapat adegan yang menunjukkan kerja sama anggota keluarga dalam melakukan kegiatan. - Terdapat latar dan adegan yang menggambarkan upaya bersama dalam menyelesaikan permasalahan keluarga. - Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan. Berikut tuturnya.	

	4. Mandiri	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain - Terdapat latar/seting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebiasaan dalam menyelesaikan permasalahan sendiri.	
	5. Bernalar Kritis	- Terdapat perilaku tokoh yang mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan ekonomi. - Terdapat adegan yang menunjukkan kemampuan tokoh dalam memecahkan masalah keluarga secara rasional dan bijaksana.	
	6. Kreatif	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan munculnya ide-ide baru dalam menyiasati keterbatasan ekonomi keluarga - Terdapat adegan yang menunjukkan tokoh menggunakan barang sederhana atau barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bernilai guna	
	7. Kesehatan	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan upaya menjaga kesehatan diri dan anggota keluarga. - Terdapat adegan yang menunjukkan bagaimana Kesehatan bisa diperoleh	
	8. Komunikasi	- Terdapat perilaku tokoh yang beradegan berkomunikasi dengan sangat percaya diri - Terdapat adegan yang menunjukkan cara komunikasi yang baik terhadap mengatasi masalah.	

Media Pembelajaran	a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran	Media yang dipilih atas dasar mencapai tujuan pembelajaran.	Kriteria Media Pembelajaran Menurut Ramli (2012)
	b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran	Bahan pembelajaran yang mencakup fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi memerlukan bantuan media agar dapat dijelaskan dan dipahami oleh siswa.	
	c. Kemudahan memperoleh media	Media yang dipilih mudah diperoleh bagi guru maupun siswa atau mudah dibuat oleh guru.	
	d. Keterampilan guru dalam menggunakannya	Apapun jenis media yang akan dipilih, syarat utamanya adalah guru mampu untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.	
	e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya	Media tersebut harus sesuai dengan perencanaan dan metode pembelajaran yang digunakan.	
	f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa	Pemilihan media yang harus diperhatikan untuk melihat karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, dan tingkat perkembangan (taraf) berpikir siswa, sehingga media tersebut mudah dipahami dan tepat sasaran.	

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah langkah efektif dalam mengatasi salah satu masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan” Metode yang dipilih dalam suatu penelitian harus sesuai dengan jenis penelitiannya agar hasil yang diharapkan agar hasil yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, metode

penelitian yang akan diterapkan untuk menganalisis nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam film “ Keluarga Super Irit “ Karya Danial Rifki adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan kondisi suatu fenomena secara sistematis dan faktual. Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Selain itu, (Etna Widodo & Mukhtar) “mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metode yang memperjelas gejala sosial melalui variabel penelitian yang saling berkaitan.

“(Sukmadinata) “menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap fenomena sosial dan alam dalam kehidupan masyarakat secara spesifik”. (Sugiyono) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak dipakai untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan aspek penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk menggambarkan alur berpikir peneliti serta mendukung penyusunan rencana penelitian yang sistematis. Dengan adanya desain penelitian, perencanaan dan pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah.

Desain penelitian pada dasarnya merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta menjadi pedoman selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2019: 30), desain penelitian adalah pedoman atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Rancangan penelitian yang dirancang untuk menganalisis nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam film. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dikarenakan tujuan dari peneliti ini untuk memamparkan atau menjelaskan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang ada dalam sebuah film Keluarga Super Irit Karya Danial Rifki. Berikut ini desain peneliti yang akan digambarkan

dalam peneliti ini berbentuk bagan. Desain penelitian dalam penelitian ini dikembangkan dalam bagan berikut:

Tabel 3.3 Bagan Desain Penelitian



3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan elemen krusial yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan harus relevan dan akurat dalam konteks penelitian, serta berfungsi sebagai titik awal untuk pengumpulan informasi guna analisis, penelitian, dan kebutuhan lainnya. Menurut Sugiyono (2017:145), sumber data dalam penelitian harus jelas mengenai subjek dari mana dan dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film *Keluarga Super Irit*, yang disutradarai oleh seorang sutradara Indonesia, serta melibatkan produser, penulis skenario, dan aktor dari Indonesia. Film ini mendapat minat luas dari berbagai kalangan, dengan jumlah penonton mencapai 151.007 ditahun 2025.

3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, langkah awal yang menjadi kunci utama dalam menunjang keberhasilan analisis penelitian. Pentingnya memilih teknik pengumpulan data tidak bisa diabaikan, karena harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2005:62) bahwa "Langkah yang paling kritis dan efektif dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena esensi utama penelitiannya adalah memperoleh data". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Observasi

Teknik Observasi Observasi adalah suatu metode yang dipilih ketika penelitiannya berfokus pada suatu perilaku manusia, proses kerja dan juga fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan observasi untuk mengamati nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam sebuah film yang berjudul Keluarga Super Irit.

3.6.2 Teknik Studi Pustaka

Teknik ini berfokus dengan cara mengkaji beberapa teori dan informasi dari berbagai referensi dan sumber yang saling keterkaitan dengan nilai Pendidikan karakter, yang bertujuan menunjang penambahan pemahaman peneliti agar memiliki ilmu baru sebagai penunjang sebuah penelitian

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Dokumen yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis, dibandingkan, dan dihimpun sehingga menghasilkan kajian yang tersusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tangkapan layar (screenshot) yang menampilkan gambar atau adegan dialog dalam film.

3.6.4 Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk mengkaji variabel penelitian dengan cara menyeleksi serta mengevaluasi tuturan dan dialog yang terdapat dalam film.

3.6.5 Teknik *Mencatat*

Teknik mencatat merupakan metode yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan hasil temuan yang diperoleh dari proses dokumentasi, sekaligus mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi serta memilih data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik mencatat difokuskan pada pencatatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan di mana data yang dikumpulkan selama penelitian dipahami dan diorganisir. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan teknik analisis data dan interpretasi data. Berikut adalah tahapan alur analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019: 247–253)

3.7.1 Reduksi Data

Tahapan ini melibatkan pemilihan dan pemilahan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, di mana tidak semua kalimat dan kata digunakan secara keseluruhan. Data diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Sugiyono (2016:338) menyatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting serta mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui cara menonton dan mendokumentasikan lewat tangkapan layar, serta menganalisis film keluarga super irit dengan memfokuskan pada hal-hal penting dalam dialog atau adegan pameran.

3.7.2 Penyajian Data

Tahapan berikutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2017:325), “Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”. Penyajian data ini bertujuan untuk

memberikan deskripsi yang jelas dan mudah dipahami terhadap data yang diperlukan.

Dalam penyajian data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film keluarga super irit, data akan disajikan dalam bentuk tabel. Selain dirasa efektif, penyajian ini juga memudahkan pembaca untuk memahaminya.

3.7.3 Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan dalam proses mengorganisir, menganalisis dan menginterpretasikan data yang disajikan dalam sebuah informasi untuk kedepannya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah data agar dapat ditarik Kesimpulan.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan mengacu pada upaya untuk mencapai kesimpulan dan hasil analisis terhadap nilai Pendidikan Karakter dalam sebuah film. Sugiyono (2016:435) menjelaskan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak terbayang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori”.

Dalam penelitian kualitatif ini, kesimpulan diarahkan untuk mengungkap temuan-temuan baru terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang dieksplorasi melalui analisis mendalam terhadap elemen-elemen film, seperti dialog, adegan, dan tema, yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Temuan tersebut bisa berbentuk deskripsi rinci tentang bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam narasi, hipotesis tentang dampaknya pada penonton, atau bahkan teori baru mengenai peran film dalam pembentukan karakter.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap ini adalah aktivitas yang dilakukan sebelum memulai pengumpulan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merancang rangkaian

atau kerangka kegiatan dengan maksud agar waktu dan pekerjaan dapat berjalan efektif. Tahap persiapan dalam penelitian meliputi Langkah-langkah berikut.

- 1) Merumuskan permasalahan penelitian
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan latar belakang masalah penelitian
- 3) Merumuskan tujuan dan maksud penelitian
- 4) Melakukan studi pustaka
- 5) Menetapkan manfaat penelitian
- 6) Menetapkan kerangka penelitian
- 7) Menentukan sumber data yang akan diteliti
- 8) Menetapkan metode dan teknik penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan rangkaian proses dan langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya akan dianalisis. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dengan cara menonton film serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.
- 2) Pengolahan dan analisis data yang diperoleh, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.

Hasil analisis kemudian dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan penelitian selesai. Tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan mengorganisasikan data sebagai bahan penyusunan laporan penelitian
- 2) Melakukan revisi terhadap laporan penelitian apabila diperlukan.
- 3) Menyajikan dan melaporkan hasil penelitian secara menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

4.1.1 Biografi Danial Rifki



Gambar 4.1 Danial Rifki

Danial Rifki merupakan seorang sutradara dan penulis skenario Indonesia yang lahir pada 3 Desember 1982. Ia menempuh pendidikan di Fakultas Film dan Televisi, Program Studi Penyutradaraan, Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Sejak masa perkuliahan, Danial Rifki aktif memproduksi film pendek yang banyak mengangkat tema sosial, kemanusiaan, dan kehidupan anak-anak. Karya film pendeknya yang berjudul *Karena Aku Sayang Markus* berhasil meraih penghargaan Film Pendek Terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2007. Selain itu, film kelulusannya yang berjudul *Anak-anak Lumpur* memperoleh penghargaan pada Kyoto International Student Film and Video Festival (KISFVF) tahun 2010. Dalam perjalanan kariernya, Danial Rifki juga banyak belajar dari sineas Indonesia, seperti Garin Nugroho dan Slamet Rahardjo Djarot. Berbagai karya yang pernah disutradarainya antara lain *Rentang Kisah*, *Haji Backpacker*, *Rumah Masa Depan*, dan *Keluarga Super Irit*. Sebagai sutradara, Danial Rifki dikenal memiliki perhatian terhadap isu-isu sosial dan keluarga yang dikemas secara humanis serta dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Pada film *Keluarga Super Irit* (2025), Danial Rifki menghadirkan kisah keluarga yang berjuang menghadapi keterbatasan

ekonomi melalui berbagai strategi hidup hemat, sekaligus menonjolkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan ketahanan keluarga. Pendekatan tersebut menunjukkan konsistensi Danial Rifki dalam mengangkat tema kehidupan sehari-hari yang sarat dengan pesan moral dan pendidikan karakter. Dibawah naungan Falcon picture, Danial Rifki sukses mengarahkan adaptasi film tersebut. Film yang dirilis pada 12 juni 2025 dengan durasi 01:56:00 berhasil menarik perhatian banyak penonton dengan jumlah mencapai 190.214 penonton.

4.1.2 Identitas Film Keluarga Super Irit

Keluarga Super Irit adalah sebuah film drama komedi Indonesia tahun 2025 yang disutradarai oleh Dania Rifki. Film tersebut merupakan adaptasi dari komik populer asal Korea Selatan karya Yim Chang-Ho. Keluarga Super Irit merupakan film Indonesia yang disutradarai oleh Danial Rifki dan diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini dirilis pada tahun 2025 dan mengusung genre komedi keluarga.

Film ini menceritakan kehidupan sebuah keluarga yang menerapkan gaya hidup sangat hemat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan durasi sekitar 1 jam 40 menit, film ini menghadirkan cerita ringan yang dikemas secara humoris namun tetap mengandung pesan moral tentang pentingnya pengelolaan keuangan, kebersamaan dalam keluarga, serta makna hidup sederhana. Keluarga Super Irit merupakan film Indonesia yang mengangkat kisah kehidupan sebuah keluarga yang menjalani pola hidup hemat secara ekstrem. Film ini menceritakan dinamika dalam keluarga yang dipimpin oleh seorang ayah dengan prinsip hidup sangat sederhana dan penuh perhitungan dalam penggunaan keuangan, sehingga memengaruhi kehidupan anggota keluarga lainnya.

4.1.3 Sinopsis Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki

Judul Film	: Keluarga Super Irit
Sutrada	: Danial Rifki
Produser	: Frederica
Rumah Produksi	: Falcon Picture Tanggal Rilis: 12 juni 2025
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Indonesia
Durasi	: 01:56:00

Sinopsis

Pak Sukaharta yang diperankan oleh Dwi Sasono, sebagai pusat cerita. Ia adalah kepala keluarga yang sangat terobsesi dengan hidup hemat, bukan sekadar irit biasa, tapi sampai ke tingkat yang ekstrem. Hampir semua keputusan dalam rumah tangga ditentukan olehnya berdasarkan satu prinsip: sebisa mungkin tidak mengeluarkan uang.

Dalam kesehariannya, Pak Sukaharta sering memaksakan aturan-aturan yang ketat, seperti membatasi penggunaan listrik, menghemat makanan, dan mencari cara paling murah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sikapnya ini sering membuat istri dan anak-anaknya merasa tertekan, karena mereka harus mengikuti gaya hidup yang terlalu berlebihan dalam berhemat. Dari sinilah banyak konflik sekaligus momen komedi muncul, karena tindakan Pak Sukaharta sering terasa tidak masuk akal tapi tetap dilakukan dengan serius.

Meski terlihat pelit dan kaku, sebenarnya ada alasan di balik sikapnya. Ia sangat khawatir dengan kondisi keuangan dan masa depan keluarganya, sehingga memilih jalan ekstrem agar semuanya tetap aman. Seiring berjalannya cerita, karakter Pak Sukaharta mulai mengalami perubahan. Ia perlahan menyadari bahwa kebahagiaan keluarga tidak hanya diukur dari seberapa banyak uang yang bisa disimpan, tetapi juga dari kenyamanan dan kebersamaan yang dirasakan.

Perjalanan emosionalnya sebagai ayah menjadi inti dari film ini, karena dari sosok yang keras dan penuh aturan, ia mulai belajar untuk lebih memahami kebutuhan keluarganya dan menemukan keseimbangan antara hidup hemat dan hidup bahagia.

4.1.4 Perkenalan Tokoh dalam Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki

1) **Dwi Sasono sebagai Toni Sukaharta** adalah tokoh utama dalam cerita ini.

Dia adalah kepala keluarga yang sangat terobsesi dengan hidup hemat. Perannya bukan hanya sebagai ayah, tetapi juga “pengatur sistem” dalam rumah tangga. Ia membuat berbagai aturan ketat, seperti membatasi penggunaan listrik, air, hingga makanan. Ia juga sering menemukan cara-cara tidak biasa untuk menghindari pengeluaran. Dalam cerita, ia menjadi sumber konflik sekaligus komedi, karena sikapnya yang terlalu ekstrem membuat keluarganya merasa tertekan. Namun di balik itu, ia sebenarnya

ingin memastikan keluarganya aman secara finansial.

- 2) **Widi Mulia sebagai Linda** Berperan sebagai ibu yang sabar dan menjadi penyeimbang, berusaha meredam konflik antara suami dan anak-anak. Dalam banyak situasi, ia mencoba meredam konflik antara suami dan anak-anak, perannya sangat penting jembatan emosional dalam keluarga.
- 3) **Dru Prawiro sebagai Billy** adalah anak yang aktif dan sering menentang aturan ayahnya karena ingin hidup lebih normal.
- 4) **Widuri Putri Sebagai Sally** digambarkan anak Perempuan yang lebih peka secara emosional memperlihatkan dampak psikologis dari pola hidup yang terlalu ditekan.
- 5) **Den Bagus Satrio sebagai Kenny** berperan sebagai yang paling kecil cenderung polos dan patuh sekaligus lucu..
- 6) **Indro Warkop sebagai Opa Hans** sebagai figur yang memberi warna humor sekaligus sudut pandang berbeda terhadap kehidupan keluarga tersebut.
- 7) **Onadio Leonardo sebagai Cipto** hadir sebagai karakter luar keluarga yang berinteraksi dengan mereka dan sering menjadi pembanding gaya hidup normal.
- 8) **Coki Pardede sebagai Rozak dan Oki Rengga sebagai Amri** berperan sebagai tokoh yang memberikan sentuhan komedi melalui interaksi mereka.
- 9) **Mandra sebagai Engkong** berperan sebagai karakter yang lebih tradisional dan sering memberi komentar atau reaksi terhadap pola hidup keluarga tersebut.
- 10) **Oza Rangkuti sebagai Bram** berperan sebagai teman kantor yang realistis lengkap dengan komedi nya.

4.1.5 Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses menyampaikan informasi secara naratif untuk membantu pemahaman dan interferensi data, hal ini melibatkan table, grafik, diagram dan narasi untuk menyampaikan pola dan hubungan antara data dengan cara yang mudah dipahami dan diinterferensikan. Penyajian data yang

dilakukan yaitu berupa tuturan dan perilaku tokoh (adegan) dari film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Data Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil Penelitian isi terhadap film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki, peneliti menemukan bahwa film tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang ditampilkan melalui dialog, perilaku tokoh, serta alur cerita. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, peduli sosial, kebersamaan, dan hidup sederhana.layar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film Keluarga Super Irit mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang positif dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter bagi peserta didik. Nilai yang paling dominan **adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kesehatan dan komunikasi**, karena ketiga nilai tersebut menjadi fokus utama yang terus ditampilkan sepanjang alur cerita film. Dibawah ini Adalah Hasil Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Tabel 4.1 Hasil Tuturan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO	Menit ke	Tuturan	Kode
1.	1.09.02-1.09.12	Adegan dan tuturan yang menjelaskan atau menggambarkan perilaku tokoh yang berperilaku yang mencerminkan rasa syukur atas nikmat yang diterima., berikut tuturanya. OpaHanz : "Alhamdulillah, Bismillahirrahmanirrahim, sekarang kita gruduk." Linda : "Sehat terus ya, Pak." Opa Hanz: "Wah, gurih. Siapa yang bikin ini?" Linda : "Dikasih." Opa Hanz: "Disyukuri."	Data 1
2.	34.26-35.33	Adegan dan tuturan yang menjelaskan atau menggambarkan perilaku tokoh yang	Data 2

		berprilaku mencerminkan keikhlasan seperti menerima keadaan dengan lapang dada, berikut tuturanya. Pak toni : “ Aku gagal, lin. Sampai nyeret kalian tinggal ditempat kayak gini” Linda :” kamu tuh, udah ngajarin aku dan anak anak untuk hidup hemat, sadar gak sih kita hidup lebih dari cukup“	
3.	20.44- 20.49	Adegan atau tuturan yang menjelaskan atau menggambarkan perilaku tokoh yang bersikap peduli kepada keluarga, berikut tuturanya. Sally : “ pak, ini aku ada tabungan dikit. Kalau perlu, sally nggak apa-apa, kok, kalau harus cari kerjaan sampingan.” Pak Toni : “ jangan, sal. Ya?	Data 3
4.	35.43-36.10	Tuturan dan adegan yang menunjukan perilaku tetap bersyukur terhadap masalah.. Linda : Hidup lebih dari cukup, mana ada temen-temen kamu tuh, yang bisa tiap tahun ngajakin keluarganya liburan, nggak ada, kan ? Pak Tony : Hmm, ya tapi kan itu kemarin-kemarin, lin, liat kenyataanya sekarang kayak gimana. Linda : Ya, kan namanya juga musibah, mas. masih punya tempat tinggal aja udah bersyukur banget, mas.	Data 4
5.	1.10.15-1.10.36	Tuturan dan adegan peduli terhadap keluarga tuturan tersebut dibuktikan dengan tuturan sebagai berikut Kenny : “kebahagian itu bukan soal seberapa banyak yang kita punya tapi seberapa tulus kita bisa saling berbagi, dan bisa saling membantu di tengah badai salju, terima kasih dan selamat ulang tahun, Opa hanz!”	Data 5

6.	1.17.10-1.17.30	Tuturan dan adegan peduli terhadap orang lain, tuturan tersebut dibuktikan dengan tuturan sebagai berikut. Bram :” Pak intinya, kalau pak ton emang jadi resign. Bapak jangan lupa kabarin saya dulu, saya tuh dirumah masih ada motor lagi satu, pak. Entar bapak bisa minjem buat ngojek aja dulu sambil nunggu dapet kerjaan baru. Gitu pak. Dulu, ya pak salam satu aspal.”	Data 6
7.	1.01.40-1.02.06	Tuturan dan adegan yang menggambarkan sikap peduli dengan sesuatu yang tidak berlebihan, berikut tuturanya. Pak toni : “ Nah, nah, nah. Abis nge-print? Coba liat.” Bram : “ Iya. Aman, pak ton.” Pak toni : “ Next time, bolak – balik, ya, kertasnya, inget sayang kertas, sayang alam...” Bram :” Sayang budget?”	Data 7
8.	36.53-37.00	Tuturan dan adegan mellihatkan adegan memanfaatkan barang bekas menjadi bermanfaat, berikut tuturanya. Pak Toni : ”Wah, cabeku tumbuh,tumbuh yang subur, ya.”	Data 8
9.	38.02-38.35	Tuturan dan adegan yang mellihatkan aturan sosial kepada orang lain, berikut tuturanya. Bram : Pak ton! Pak Tony : hei! Bram : Nggak capek, pak, naik sepedah kaya gitu naik motor kaya saya, dong, lebih cepet nyampinya, pak. Lagian sepedah juga nggak pantes sama pak ton, terlalu moden, pak ton tuh pantesnya naik sepedah starling Pak toni : Aduh, Ya pegel dikit tapi yang penting irit dan gesit. Wah udah mau telat, nih. Dulu, ya. Bram. Permisi	Data 9

10.	1.37.10-1.38.37	Tuturan dan adegan yang menunjukkan sikap menghargai antar keluarga, berikut tuturanya. Linda : Ini semua salah ibu. Pak tony : Eh! Bu jangan ngomong gitu, dong. Nggak ini salah aku, bu. Ya, aku sebagai kepala keluarga di sini, aku harus kerja, cari uang. Ya, kan? Ini tanggung jawab aku, Linda : Mas, bukan, ya iya itu tanggung jawab kamu, tapi masalahnya itu bukan disitu, harusnya tuh kita dulu nyicil untuk beli rumah itu Sally : Terus kenapa nggak? Linda : Nah, itu, lah. Dulu aku tuh mikirnya, kata kuncinya tuh “nyaman” waktu itu. Ibu terlalu nyaan jadi nggak mikir ke depan. Sekarang kita semua tinggal disini.”	Data 10
11.	49.49-50.15	Tuturan dan adegan yang melihatkan perbedaan kebiasaan dan tetap menghargai keputusan orang lain, berikut tuturanya. Cipto : “ Gaes, ayo kita jalan-jalan aja,yuk.” Kenny :“ Makasih, om. Tapi , buku ini udah ngajak aku ke tempat yang jauh lebih menarik dari tempat apapun di sekitar sini.” Cipto :“Ini, kenny nggak apa-apa, mbak? Linda : “Ya udah, nggak apa-apa.”	Data 11
12.	26.21-26.42	Tuturan dan adegan yang melihatkan sikap saling memahami antar keluarga, berikut tuturanya. Sally :” Ibu. Kan udah nyimpen uang buat kuliah kita nanti, kenapa nggak dipake aja, kan billy belum tentu bisa kuliah, aku juga bisa kok cari-cari beasiswa.” Linda :” Nggak bisa diambil gitu aja, dong, sal. Iya kan pak, itu Tabungan jaminan masa depan kalian.”	Data 12

13.	1.22.39-1.26.22	Tuturan dan adegan yang melihatkan pandangan saat ada sudut perbedaan pendapat, berikut tuturanya. Linda : “ Ya, ampun, sal! Kenapa kamu nggak cerita sama ibu? Kok bisa, sih Sally : Biar apa aku cerita? Biar ibu sama bapak makin ngerasa bersalah? Ibu kira aku gini gara -gara apa? Gara-gara Ibu sama Bapak maksa aku untuk punya usaha, hidup irit. Harusnya bapak fasilitasi aku untuk punya kegiatan. Bukan waktunya aku mikirin uang. Linda : Sally, ibu tau kamu sedih, kamu marah.. tapi kamu nggak pantas ngomong gitu sama bapak. Pak toni : Maaf kalau. Bapak belum bisa ngasih yang terbaik	Data 14
14.	32.45-33.17	Tuturan dan adegan saling membantu sesama anggota keluarga. Berikut tuturanya. Linda : Bil, bantuin bapak, nih! Billy : Bentar, pak! Dorong dulu, dorong. Linda : Udah. Nanti kalau udah semuanya diangkat, beres, kita buka satu kue Billy : Kalau mau, satu orang satu. Jangan satu potong dibagi berlima. Linda : Deal!	Data 14
15.	33.40-34.02	Adegan yang menunjukan latar/setting adanya kerja sama antaranggota keluarga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.	Data 15
16.	30.36-30.59	Tuturan dan adegan yang menggambarkan adanya usaha bersama untuk memecahkan suatu kesulitan ekonomi, berikut tuturanya. Billy : Tv kita laku, setengah harga. Linda : Hmm, ohh Billy :” Billy tuh emang bakat jualan, ibu aja sih, nggak percaya’ Sally : Bu ini dari sofa, meja makan dispenser, dan mesin cuci total semua	Data 16

		jadi 2.593.00, aku udah coba nge-markup semua harga Linda : Ini juga udah banyak. Udah, deh, ya. Pokoknya aku terima semuanya. Billy, bagus juga, ya. Asal belajar lagi, deh. Sally, sharing ilmunya buat billy	
17.	21.48- 22-39	Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan. Berikut tuturanya. Kenny : Urip iku koyok kopi. Yen ra iso nikmati, rasane panggah pahit Billy : nggak ngerti gua. Apa ? Pak tony : Hidup itu seperti kopi, kalau kita tidak menimatinnya, yang terasa hanya pahit Billy : Sotoy lu emang, emang pernah minum kopi? Linda : Apapun masalah yang kita hadapi, tapi kalau kita hadapinya bareng- bareng sebagai sebuah keluarga pasti, harus, yakin ya, Pak tony : Harus	Data 17
18.	54.25-55.18	Terdapat latar/seting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebersamaan antar keluarga. Berikut tuturanya. Cipto : Ken, kok masih nggak nyala? Ini sebenarnya jarak idealnya berapa sih, ken? Ken : lima kali diagonal Tv. Pak tony : op, op, op, Siap, siap? Cipto : serius, nih ? Linda : mas, ini salah ambil kali tadi Pak Tony : Nggak, bu beneran dicoba bisa, ini barangnya Linda : udah sini kita buktiin nih, biasanya, kalau perempuan- perempuan udah pada turun tangan, berhasil, bisa.	Data 18
19.	1.44.38-1.45.00	Adegan yang menunjukkan latar/setting adanya kerja sama antaranggota keluarga	Data 19

		dalam melakukan pekerjaan renovasi rumah.	
20.	40.30-41.58	Terdapat tuturan dan adegan yang menunjukkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain Pak Tony : Oke, jadi begini, karena pak dirga kagum dengan pidatoku yang tentang “semangat mengirit saat kondisi sedang sulit” dan kemudian akhirnya aku dapat kepercayaan untuk membuat sebuah program efisiensi dikantor Linda : Keren! Pak Tony : Dan kalau ini berhasil aku akan dapet bonus yang.. substansial lah, bisa dibilang	Data 20
21.	1.00.25-1.00.52	Terdapat tuturan dan adegan yang menunjukkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain Linda : Kamu lagi bikin apa, sih, ken? Kenny : Hadiah ulang tahun buat opa. Linda : Ya ampun, ibu juga belum beli kado! Belum bikin apa-apa. Kenny : Aku bisa ngomong ke opa kalau ini semua dari kita Linda : Boleh ? Kenny : Boleh Linda : Ya udah aku bantuin, ya ? Kita mau bikin apa coba? Kenny : Tapi, nggak perlu ini bisa lebih cepet kalau kenny sendiri Linda : Ehh..	Data 21
22.	1.29.13-1.30.21	Tuturan dan adegan yang mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Pak Tony : Terus anak-anak kantor juga bilang kalau dua sampai tiga tahun ke depan,kondisi kita kayak gini terus, bisa krismon lagi. Linda : Hah? Ah, jangan, dong. Emang iya, mas?	Data 22

		Pak Tony : Iya, lah! Nah makanya Tabungan mereka itu semua dimasukin ke kripto. Lin, kamu inget nggak waktu krismon kita mau ambil uang dari bank susah banget ? Inget, kan? Nah, kalau kripto ini mau diambil kapan aja bisa, gampang. Dan makanya sekarang kripto tuh, lagi naik banget. Linda : Aman nggak, sih, mas ? itu pasti resikonya gede, deh Pak Tony : Tapi kalau kita masukinya nggak lama-lama. Aman Linda : Ya, udah. Aku setuju, deh, tapi inget, ya. Sesuai rencana, begitu investasinya naik Pak tony : Hmm. Linda : Kita tarik, nggak usah lama-lama, nggak usah serakah. Ya ?	
23.	1.33.13-1.33.37	Terdapat tuturan dan adegan yang menunjukkan kemampuan tokoh dalam memecahkan masalah keluarga secara rasional dan bijaksana. Berikut tuturanya. Pak Tony : Tapi sebelumnya bapak mau, mau.. ini minta maaf sekali lagi . boleh nggak sisa uangnya bapak pake untuk kebutuhan yang sangat penting sekali? Sally : Sally, kan, udah pernah bilang, pak. Banyak cara lain buat kuliah Billy : Oke, ini emang berat, sih, emang disini kayaknya billy yang harus berkorban demi keluarga ini Pak Tonny : Hmm? Billy : Lagian buat sukses, kan nggak perlu kuliah	Data 23
24.	39.34- 40.36	Terdapat tuturan dan perilaku tokoh yang menunjukan munculnya ide-ide baru dalam menyiasati keterbatasan ekonomi keluarga. Berikut tuturanya.	Data 24

		Linda :Oke, mengingat kondisi ketersediaan air yang semakin sulit, sementara harga yang ditawarkan semakin melangit, akhirnya aku menciptakan sebuah ide yang inovatif, bernama.. botol cawik Pak tony : Cebok! (terkekeh) Linda : Setiap orang berhak mendapat jatah satu liter setiap harinya untuk cebok, kamu khawatir akan terjadi kecurangan? Tidak mungkin. Karena disetiap botolnya, sudah terpasang kunci gembok. Bagaimana dengan presentasi ide saya, pak tony? Cukup jelas ? Pak Tony : Hmm.. agak ekstrem, ya, tapi.. mas tony suka. Linda : Yes!	
25.	42.54-43.15	Terdapat adegan yang menunjukkan tokoh menggunakan barang sederhana atau barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bernilai guna. Berikut tuturanya. Billy : Airnya mati. Bu! Linda : Pake air cebok yang ada dibotol aja, bil	Data 25
26.	1.45.05-1.45.09	Adegan yang menunjukkan latar/setting yang menunjukkan barang tidak berguna menjadi lebih berguna pemanfaatanya	Data 26
27.	54.11-54.26	Terdapat tuturan perilaku tokoh yang mengingat tentang Kesehatan. Berikut tuturanya Kenny :” Untuk menjaga Kesehatan mata anda, tv ini dilengkapi sensor jarak, Dimana tv akan menyala bila anda berada pada jarak rekomendasi yang tepat untuk menonton tv	Data 27
28.	37.05- 37.46	Terdapat tuturan dan adegan yang menunjukkan bagaimana Kesehatan bisa diperoleh. Berikut tuturanya. Linda : Oke, udah siap semuanya. Nih, buat kamu	Data 28

		mencapainya. Inget, aoa yang kita lakukan, itu pasti akan membuahkan hasil yang sepadan. Kenny : Memetik buah dari perbuatanya. Oppa hanz : Iya, betul, anak pinter! Bener itu. Billy : Artinya apa ? Pak Tony : Iya, pak. Insyaallah, em, rencananya.. tahun depan kami sudap punya cukup tabungan untuk sewa. Rumah lama kita.	
--	--	---	--

4.2.2 Analisis Data

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film

No	Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Karakter	Indikator	Ada		Hasil Temuan
			Y	T	
1.		1) Akhlak Beragam - Terdapat perilaku/latar yang menggambarkan berakhlak mulia	✓		Data 1 Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 1.09.02-1.09.12 menggambarkan perilaku tokoh yang mencerminkan rasa syukur atas nikmat yang diterima. Sebelum makan, Opa Hanz mengucapkan “ <i>Disyukuri</i> ” sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas makanan yang tersedia.

		- Terdapat perilaku tokoh(adegan) berakhlak mulia seperti memahami dengan keikhlasan	✓	Data 2 <i>‘Pak tony: Aku gagal lin, sampai nyeret kalian tinggal ditempat kayak gini’</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 34.26-35.33 menit menggambarkan perilaku tokoh yang mencerminkan keikhlasan dalam menerima keadaan dengan lapang dada. Dalam adegan tersebut, Pak Tony merasa gagal karena kondisi ekonomi keluarga membuat mereka harus tinggal di tempat yang lebih sederhana. Ia menunjukkan rasa bersalah dan kecewa terhadap keadaan yang sedang dihadapi keluarganya.
		2) Akhlak Pribadi - Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan sikap peduli terhadap keluarga		Data 3 <i>“Sally: Pak, ini aku ada tabungan dikit, kalau perlu sally nggak apa-apa kok”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan dengan durasi 20.44-20.49 menit tersebut menggambarkan peduli tokoh sally kepada tokoh pak tony karna merasa bisa membantu dalam

				permasalahan yang sedang dihadapi
		- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku bersyukur terhadap masalah.		Data 4 <i>“ Linda: Ya, kan namanya juga musibah , mas masiih punya tempat tinggal aja udah bersyukur banget, mas ”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 35.43-36.10 menit menunjukkan bahwa tokoh tony berusaha melihat kondisi yang dialami keluarganya dari sisi positif tokoh linda mengajak untuk tetap bersyukur atas apa yang dimiliki.
		3) Akhlak kepada Manusia Terdapat adegan yang menunjukkan kepedulian tokoh terhadap anggota keluarga dan orang di sekitarnya.		Data 5 <i>“ kenny: Kebahagiaan itu bukan soal seberapa banyak kita punya tapi seberapa tulus ita bisa saling berbagi ”</i> Data tersebut mendeskripsikan dengan durasi 1.10.15-1.10.36 menit menunjukkan tuturan tentang perilaku tokoh yang bersikap peduli dan menguatkan terhadap masalah yang sedang dihadapi.
		-Terdapat sikap empati dan tolong-menolong dalam menghadapi keterbatasan ekonomi		Data 6 <i>“ Bram: Saya tuh dirumah masih ada motor lagi satu, pak. Entar bapak bisa minjem buat ngojek aja dulu</i>

				<i>sambil nungga dapet kerjaan baru”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 1.17.10-1.17.30 menit menunjukan adegan disertai tuturan tentang perilaku tokoh yang bersikap peduli ditunjukan oleh adegan bram yang peduli terhadap masalah kerjaan yang dihadapi tokoh tony.
		4) Akhlak kepada Alam - Terdapat perilaku tokoh yang mencerminkan sikap hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan barang		Data 7 <i>“Pak tony: next time, bolak-balik ya, kertasnya, inget sayang kertas sayang alam”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 1.01.40-1.02.06 menit menunjukan sikap tokoh tony yang mengingatkan kepada tokoh bram agar tidak berlebihan dalam menggunakan sesuatu.
		- Terdapat adegan yang menunjukkan kepedulian tokoh terhadap kebersihan dan pemanfaatan barang bekas secara bijak.		Data 8 Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 36.53-37.00 menit melihat aktivitas yang dilakukan oleh tokoh tony yang memanfaatkan botol bekas menjadi bermanfaat.

		5) Akhlak Bernegara - Terdapat sikap tokoh yang menaati norma sosial dalam kehidupan		Data 9 <i>“Pak tony: wah udah mau telat, nih. Duluan ya. Bram permisi”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 38.02-38.35 menit melihat tokoh tony yang memiliki kebiasaan berpamitan saat akan meninggalkan percakapan.
2.	Berbhineka Global	- Terdapat sikap tokoh yang mengkomunikasikan pendapat secara santun dan terbuka		Data 10 <i>“ Linda : ini semua salah ibu</i> <i>Pak tony : eh! Bu jangan ngomong gitu dong, nggak ini salah aku bu, ya aku sebagai kepala keluarga di sini”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 1.37.10-1.38.37 menit menunjukan tokoh-tokoh yang tidak memaksakan pendapatnya, melainkan tokoh tony dan tokoh linda berusaha memahami pandangan masing-masing

		- Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antar anggota keluarga.		Data 11 <i>“ Kenny: Makasih om tapi buku ini udah ngajak aku ketempat yang jauh lebih menarik dar tempat apapun disekitar sini”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 49.49-50.15 menit melihat tokoh cipto yang lebih suka jalan jalan, sedangkan tokoh kenny lebih senang membaca buku keduanya tetap saling menghormati tanpa merendahkan pendapat satu sama lain.
		- Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antar anggota keluarga.		Data 12 <i>“ Ibu kan udah nyimpen uang buat kuliah kita nanti, kenapa nggak dipake aja kan billy belum tentu bisa kuliah aku juga bisa kok cari-cari beasiswa”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 26.21-26.42 menit menunjukan tokoh sally dan tokoh linda memiliki pandangan yang berbeda tetapi keduanya saling mendengarkan dan berusaha memahami alasan masing masing tanpa memaksakan kehendak.

		- Terdapat interaksi antar tokoh yang mencerminkan toleransi dan sikap saling memahami		Data 13 <i>“ Linda: sally, ibu tau kamu sedih kamu marah tapi kamu nggak pantes ngomong gitu sama bapak”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.22.39-1.26.22 menit yang menunjukkan bahwa perbedaan pandangan tidak harus menimbulkan konflik, tetapi dapat menjadikan, perasaan dan alasan masing-masing pihak.
3.	Gotong Royong	- Terdapat latar/adegan yang menunjukkan kerja sama anggota keluarga dalam melakukan kegiatan.		Data 14 <i>“ Linda: Bil bantuin bapak nih”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 32.45-33.17 menit menggambarkan adanya adegan sikap saling membantu antar anggota keluarga, tokoh linda meminta billy untuk membantu pak tony mengangkat barang, terlihat adanya nilai gotong royong dan kerja sama dalam keluarga Data 15 Data tersebut mendeskripsikan adegan dengan durasi 33.40-

					34.02 menit menunjukan setiap anggota keluarga bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu`
		- Terdapat perilaku saling membantu dalam mengatasi kesulitan ekonomi keluarga.			Data 16 Data tersebut Mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 30.36-30.59 menit menggambarkan adanya usaha Bersama yang dilakukan tokoh sally dan tokoh billy dengancara berkontribusi dengan cara menjual beberapa barang.
		- Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan.			Data 17 <i>“ Linda: Apapun masalah yang kita hadapi tapi kalau kita hadapinya bareng-bareng sebagai sebuah keluarga pasti harus yakin “</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 21.48-22.39 menit tersebut menekankan pak tony tentang kehidupan yang diibaratkan seperti kopi serta pernyataan linda yang menegaskan pentingnya menghadapi masalah bersama sebagai keluarga. Data 18

				Data tersebut mendeskripsikan adegan dengan durasi 54.25-.55.18 menit menunjukkan kebersamaan antar anggota keluarga melalui kegiatan saat akan menyalakan tv Data 19 Data tersebut deskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.44.38-1.45.00 menit menunjukkan kebersamaan antar anggota dalam merenovasi rumah
4.	Mandiri	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain		Data 20 “ Pak tony: akhirnya aku dapat kepercayaan untuk membuat sebuah program efisiensi di kantor” Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 40.30-41.58 menit menunjukkan tokoh tony melalui kesediaannya menerima tanggung jawab untuk menyusun program efisiensi di kantor. Tokoh Tony berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan dan usahanya sendiri tanpa

				bergantung pada orang lain Data 21 <i>“Tapi nggak perlu ini bisa lebih cepet kalau kenny sendiri”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.00.25-1.00.52 Data menunjukkan perilaku mandiri yang ditunjukkan oleh Kenny saat membuat hadiah ulang tahun untuk Opa. Ketika Linda menawarkan bantuan untuk menyelesaikan hadiah tersebut, Kenny memilih untuk mengerjakannya sendiri dengan alasan pekerjaan akan lebih cepat selesai apabila dilakukan sendiri.
5.	Bernalar kritis	- Terdapat perilaku tokoh yang mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan ekonomi		Data 22 <i>“Linda: Ya udah aku setuju deh tapi inget ya sesuai renana begitu naik kita tarik”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.29.13-1.30.21 menit menggambarkan proses mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan

				ekonomi. Pak Tony mengemukakan gagasan untuk menginvestasikan tabungan keluarga ke dalam aset kripto sebagai langkah antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya krisis ekonomi. Linda kemudian menanggapi dengan mempertanyakan keamanan dan risiko investasi tersebut. Setelah melakukan diskusi dan mempertimbangkan keuntungan serta risiko yang mungkin muncul, keduanya mencapai kesepakatan dengan menetapkan batasan yang jelas, dalam pelaksanaannya.
		-Terdapat adegan yang menunjukkan kemampuan tokoh dalam memecahkan masalah keluarga secara rasional dan bijaksana.		Data 23 Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.33.13-1.33.37 menit Sally menyampaikan bahwa terdapat berbagai cara untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan Billy bersedia Mengesampingkan kepentingan pribadinya demi membantu kondisi keluarga. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan untuk memahami situasi, mempertimbangkan

				berbagai kemungkinan, serta mengambil keputusan berdasarkan kondisi yang dihadapi.
6.	Kreatif	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukan munculnya ide-ide baru dalam menyiasati keterbatasan ekonomi keluarga		Data 24 <i>“Linda: aku menciptakan sebuah ide yang inovatif bernama botol cawik”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 39.34-40.36 menit uturan dan adegan tersebut menunjukkan kemampuan menghasilkan ide atau gagasan baru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Linda menciptakan inovasi sebagai alternatif penghematan penggunaan air di tengah keterbatasan ekonomi keluarga..
		- Terdapat adegan yang menunjukan tokoh menggunakan barang sederhana atau barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bernilai guna		Data 25 <i>“Linda: Pake air cebok yang ada dibotol aja, bil”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 42.54-43.15 menit menunjukan Ketika pasokan air tidak tersedia, Linda mengarahkan Billy untuk menggunakan air yang telah disimpan dalam botol sebagai

				alternatif. Tindakan tersebut menunjukkan kemampuan tokoh dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan mencari solusi praktis terhadap permasalahan sehari-hari. Data 26 Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 1.45.05-1.45.09 menit menunjukkan barang tidak bernilai menjadi bermafaat
7.	Kesehatan	- Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan upaya menjaga kesehatan diri dan anggota keluarga.		Data 27 <i>“Linda : iya kan? Banyakin belajarnya bukan makannya”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 54.11-54.26 menit menunjukkan adanya perilaku tokoh yang mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan mata, kenny menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dengan memberikan informasi mengenai cara mencegah dampak negatif yang dapat

					timbul akibat menonton televisi dari jarak yang terlalu dekat.
		- Terdapat adegan yang menunjukkan bagaimana Kesehatan bisa diperoleh			Data 28 Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan adegan dengan durasi 37.05-37.46 menit menggambarkan cara memperoleh dan menjaga kesehatan melalui pemenuhan gizi yang seimbang. Dalam adegan tersebut, Billy mengeluhkan porsi makanan yang dianggap terlalu sedikit. Menanggapi hal itu, Linda menjelaskan bahwa meskipun porsinya tidak besar, makanan yang disajikan telah mengandung unsur gizi yang lengkap,
8.	Komunikasi	- Terdapat perilaku tokoh yang beradegan berkomunikasi dengan sangat percaya diri			Data 29 <i>“ Pak tony: langkah kita akan terasa berat sekali kalau kita berjalan sendiri-sendiri tapi kalau kita berjalan beriringan bergandeng tangan dan hidup hemat bersama ”</i> Data tersebut mendeskri

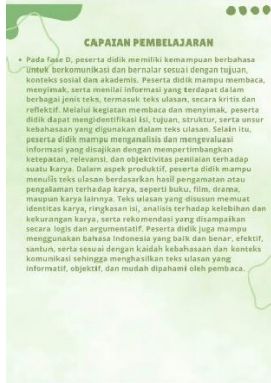
				psikan dan menunjukan adegan dengan durasi 41.06-41-53 Pak Tony menyampaikan pidato mengenai pentingnya ketangguhan, kebersamaan, dan hidup hemat dalam menghadapi masa-masa sulit. Ia menyampaikan gagasan dan pandangannya dengan jelas, terstruktur, serta meyakinkan sehingga mampu menarik perhatian dan memperoleh respons positif dari para pendengarnya. Kepercayaan diri Pak Tony terlihat dari keberaniannya berkomunikasi di depan banyak orang dan kemampuannya menyampaikan pesan secara persuasif.
		- Terdapat adegan yang menunjukan cara komunikasi yang baik terhadap mengatasi masalah.		Data 30 <i>“opa hanz : apa yang kalian putuskan itu menurut bapak udah bener rumah nggak perlu besar yang penting nyaman loh ya tapi mimpi itu harus tetep ada supaya kita semangat untuk mencapainya”</i> Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukan adegan dengan durasi 1.06.30-

				1.07.46 menit Menunjukkan cara berkomunikasi yang baik dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan. Dalam adegan tersebut, Oppa Hanz memberikan nasihat kepada Pak Tony dan keluarganya mengenai keputusan yang telah mereka ambil terkait kondisi ekonomi yang sedang dihadapi. Nasihat tersebut disampaikan dengan bahasa yang santun, penuh dukungan, dan tidak menghakimi. Oppa Hanz mengajak untuk tetap keluarga bersyukur atas keadaan yang ada, sekaligus mendorong mereka agar tetap memiliki harapan dan tujuan yang ingin dicapai.
--	--	--	--	--

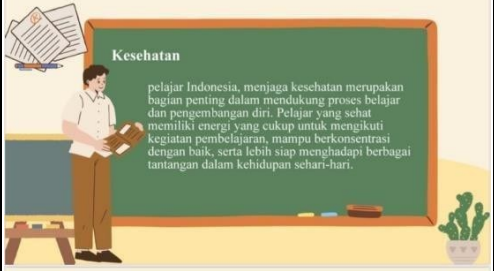
4.3 Hasil Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit Karya Danial Rifki

Hasil model pengembangan media pembelajaran berdimensi Pendidikan karakter, peneliti telah membuat media powerpoint yang membuat hasil penelitian berdimensi Pendidikan karakter. Berikut ini ditampilkan kerangka penyajian media powerpoint yang didesain

Tabel 4.3 Kerangka Media Pembelajaran Powerpoint

No.	Aspek Penyajian Media	Keterangan	Tampilan
1.	Judul Powerpoint	Slide kesatu berisi judul powerpoint yang akan membahas nilai-nilai Pendidikan karakter dapat diambil dari film “keluarga Super Irit “ karya Danial Rifki yang akan menganalisis karakter yang ditampilkan dalam film tersebut.	
		Powerpoint ini terbagi menjadi beberapa bagian Diantaranya: a) Slide kedua berisi capaian pembelajaran	
		b) Slide kedua berisi tujuan pembelajaran	

		c) Slide kelima berisi penyajian materi tentang Pendidikan karakter	 Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter adalah suatu proses yang menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk kepribadian seseorang yang mencerminkan karakter atau ciri khas individu tersebut. Proses ini dilakukan secara sadar dan sistematis agar terbentuk kepribadian yang menjadi dasar dalam cara pandang, berpikir, dan bertindak.
		d) Slide keenam berisi penyajian materi tentang definisi nilai pendidikan karakter.	 Nilai Pendidikan Karakter Nilai pendidikan karakter adalah prinsip atau standar moral yang menjadi dasar dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian seseorang. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keajaiban, tanggung jawab, kepedulian, disiplin dan rasa hormat. Yang diutamakan melalui proses pendidikan untuk menghasilkan individu yang berintegritas dan mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
		e) Slide ketujuh berisi tentang macam-macam nilai Pendidikan karakter.	 Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila - Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkebineka Global - Bergotong Royong - Mandiri - Berkeadilan - Kreatif - Komunikasi - Kepedulian
		f) Slide kedelapan berisi definisi dari macam-macam nilai Pendidikan karakter	 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berkebineka Global Pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya luhur dan identitasnya tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati terhadap budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Bergotong Royong Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan menjadi ringan dan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

			    
3.	Penyajian Cuplikan Materi	Penyajian Cuplikan materi yang disajikan dalam powerpoint didalamnya memuat nilai Pendidikan karakter a) Beriman kepada Tuhh Yang Maha Esa, dan b) Berakhlak Mulia	

	c) Berbhineka Global	Cuplikan Film 
	c) Bergotong Royong	Cuplikan Film 
	d) Mandiri	Cuplikan Film 
	e) Bernalar Kritis	Cuplikan Film 
	f) Kreatif	Cuplikan Film 
	g) Kesehatan	Cuplikan Film 

		h) Komunikasi	
--	--	---------------	--

Tabel 4.4 Rekapitulasi Bentuk Nilai nilai Pendidikan Karakter

NO	Bentuk Bentuk Pendidikan Karakter	Jumlah	Presentase
1	Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia	9	30,0%
2	Berkebhinekaan Global	4	13,3%
3	Bergotong Royong	6	20,0%
4	Mandiri	2	6,7%
5	Bernalar Kritis	2	6,7%
6	Kreatif	3	10,0%
7	Kesehatan	2	6,7%
8	Komunikasi	2	6,7%
	Jumlah	30	100,00%

4.4 Pembahasan

Dalam pembahasan berisi hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter berupa tuturan dan adegan dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki tersebut yang telah diuraikan dan diidentifikasi oleh penulis.

Berikut disajikan dalam pembahasan yang akan dideskripsikan dari hasil penelitian :

4.4.1 Pembahasan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki

A. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang

dianutnya. Indikator yang terpenuhi dalam nilai bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yakni sebagai berikut.

a. Akhlak Beragama

1) Terdapat perilaku/latar yang menggambarkan kegiatan keagamaan

Data 1

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Indikator yang terpenuhi dalam nilai Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki dengan indikator berupa tokoh yang menggambarkan kegiatan keagamaan, tidak ditemukan adanya nilai Pendidikan karakter dalam film tersebut.

Sementara penelitian terdahulu yang menganalisis nilai Pendidikan karakter dalam film Miracle in Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo, hasil penelitiannya dalam indikator Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam film Miracel in Cell No.7, nilai-nilai karakter yang menunjukkan kegiatan keagamaan, hal itu dibuktikan dari data berikut

Odeng, berdoa :“Ya Allah, lindungilah Bapak odeng, berikanlah keselamatan kepada bapak odeng anugerahkanlah rezeki yang berlimpah untuk bapak odeng. Berikanlah kami Kesehatan, ya Allah”

Dalam film Miracel in Cell No.7 terlihat pada menit 04.39-04.53 tokoh odeng yang memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti penulis tidak ditemukan hasil penelitiannya tetapi penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang menggambarkan kegiatan keagamaan

2) Terdapat perilaku/lattar tokoh (adekan) yang menggambarkan kegiatan yang berakhlak mulia.

Data 2

Berdasarkan penelitian , digambarkan berupa tokoh yang memiliki kebiasaan berdoa dan bersyukur atas makanan yang diterima Berdasarkan

data yang diperoleh, nilai pendidikan karakter pada aspek Akhlak Beragama ditunjukkan melalui adegan kebiasaan tokoh berdoa sebelum makan. Kegiatan tersebut mencerminkan sikap religius berupa rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang diterima. Adegan ini menunjukkan adanya perilaku tokoh yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku berdoa sebelum makan sebagai ungkapan syukur dan bentuk mengingat Tuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina, Listyarini, dan Baedowi (2021) yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film Jembatan Pensil mengandung nilai karakter religius yang diwujudkan melalui perilaku tokoh dalam berdoa dan bersyukur kepada Tuhan. Dalam konteks adegan tersebut, kebiasaan berdoa sebelum makan mencerminkan ketaatan kepada Tuhan, rasa syukur atas nikmat yang diberikan, serta kesadaran untuk selalu melibatkan Tuhan dalam setiap aktivitas kehidupan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hakiki, Rakhmawati, dan Chaesar (2024) yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens serta Pemanfaatannya sebagai Materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa film Keluarga Cemara memuat nilai religius yang tercermin melalui kejujuran, rasa syukur, dan sikap bertanggung jawab tokoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa media film efektif dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Hal itu dibuktikan dari data berikut.

Opa Hanz: "Alhamdulillah. Bismillahirrahmanirrahim, sekarang kita gruduk." Linda: "Sehat terus ya, Pak."

Opa Hanz: "Wah, gurih. Siapa yang bikin ini?"

Linda: "Dikasih."

Opa Hanz: "Disyukuri."



Gambar 4.2 Film Keluarga Super Irit, menit 1:09:02-1:09:12

Data tersebut menunjukkan bahwa pada menit 1:09:02-1:09:12, tokoh tokoh yang mencerminkan rasa syukur atas nikmat yang diterima. Sebelum makan, Opa Hanz mengucapkan “Alhamdulillah” dan “Bismillahirrahmanirrahim” sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas makanan yang tersedia. Ketika mengetahui bahwa makanan tersebut merupakan pemberian dari orang lain, Opa Hanz menanggapi dengan kalimat “Disyukuri”, yang menunjukkan sikap menerima dan menghargai setiap rezeki yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tidak ditemukan pembeda diantara hasil penelitiannya, kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya akhlak mulia dalam film sebagai media pembelajaran karakter, dengan fokus pada akhlak mulia yang mencerminkan kegiatan dan nilai-nilai positif.

- 3) Terdapat perilaku tokoh (adegan) berakhlak mulia seperti memahami dengan keikhlasan

Data 3

Berdasarkan penelitian, digambarkan berupa salah satu tokoh yang menunjukkan akhlak mulia melalui sikap memahami keadaan dan menerimanya dengan penuh keikhlasan. Tokoh tidak menunjukkan sikap menyalahkan, mengeluh secara berlebihan, atau menaruh kebencian terhadap keadaan yang dihadapi. Hal ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Pak toni : “ Aku gagal, lin. Sampai nyeret kalian tinggal ditempat kayak gini. Rasanya tuh kayak mengalir disungai yang deras, terus berusaha berenang ke tepian, tapi nggak nyampe-nyampe.

Lelah ”

Linda : “ Capek, ya? kamu tuh, udah ngajarin aku dan anak anak untuk hidup hemat, sadar gak sih kita hidup lebih dari cukup“



Gambar 4.3 Film Keluarga Super Irit, menit 34.26-35.33

Data tersebut mendeskripsikan dan menunjukkan gambar dengan durasi 34.26-35.33 perilaku tokoh (adegan) yang mencerminkan akhlak mulia, khususnya sikap memahami keadaan dan menerimanya dengan ikhlas. Dalam adegan tersebut, Pak Tony mengungkapkan perasaan kecewa dan lelah karena merasa gagal memenuhi harapan keluarganya hingga harus tinggal di tempat yang lebih sederhana. Ia mengibaratkan perjuangannya seperti seseorang yang berusaha berenang menuju tepian sungai tetapi tidak kunjung sampai, yang menggambarkan beratnya beban yang ia rasakan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Yustika (2022) mengenai nilai pendidikan akhlak dalam film Keluarga Cemara yang menemukan bahwa nilai ikhlas dan syukur merupakan bagian dari akhlak terhadap diri sendiri yang ditunjukkan melalui penerimaan terhadap keadaan hidup dan kemampuan bersyukur atas kondisi yang dimiliki. Selain itu, penelitian Mizan dan Nisak (2022) yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Denias: Senandung di Atas Awan dan Relevansinya bagi Anak Usia MI juga menunjukkan hasil yang relevan. Penelitian tersebut menemukan bahwa film Denias: Senandung di Atas Awan mengandung nilai pendidikan karakter religius yang diwujudkan melalui rasa syukur kepada Tuhan, semangat berdoa, serta keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Nilai-nilai tersebut dinilai efektif dijadikan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tidak ditemukan pembeda diantara hasil penelitiannya, kedua penelitian ini menunjukkan pentingnya akhlak mulia dalam film sebagai media pembelajaran karakter, dengan fokus pada akhlak mulia yang memahami dengan keikhlasan.

b. Akhlak Pribadi

- 1) Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan sikap peduli terhadap keluarga

Data 4

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Sally : Pak, ini aku ada Tabungan dikit. Kalau perlu, sally nggak apa-apa,kok, kalau harus cari kerjaan sampingan, selain jualan merchandise k-pop

Pak Tony : Jangan, sal. Ya ?



Gambar 4.4 Film Keluarga Super Irit, menit 20.44-20.49

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 20.44-20.49 perilaku tokoh (adegan) yang mencerminkan sikap peduli kepada sesama anggota keluarga bahwa kepedulian menjadi salah satu bentuk karakter positif yang tercermin melalui tindakan nyata untuk membantu pihak yang sedang mengalami kesulitan. Maka data diatas terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan sikap peduli terhadap keluarga, sikap peduli yang dimiliki Sally terhadap keluarganya. Dalam adegan tersebut, Sally menawarkan tabungan yang dimilikinya kepada Pak Tony untuk membantu mengatasi kesulitan ekonomi keluarga. Tidak hanya itu, Sally juga menyatakan kesediaannya untuk mencari pekerjaan sampingan selain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu (2020) dalam kajiannya terhadap film *Jembatan Pensil*, yang menemukan bahwa nilai kepedulian ditunjukkan melalui sikap tokoh yang rela membantu orang lain dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Selain itu, penelitian Budiarti dan Aziz (2022) mengenai nilai pendidikan karakter dalam film *Tanah Surga Katanya* juga menemukan bahwa nilai kepedulian diwujudkan melalui sikap saling menolong, rela berkorban, dan mendahulukan kepentingan orang lain. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perilaku peduli merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena dapat membentuk pribadi yang memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap kebutuhan sesama.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tidak ditemukan pembeda diantara hasil penelitiannya, kedua penelitian ini menunjukkan nilai kepedulian ditunjukkan melalui sikap tokoh yang rela membantu orang lain dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

- 2) Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku bersyukur terhadap masalah.

Data 5

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : Hidup lebih dari cukup, mana ada temen-temen kamu tuh, yang bisa tiap tahun ngajakin keluarganya liburan, nggak ada, kan?

Pak Tony: Hmm, ya tapikan itu kemarin-kemarin, lin, liat kenyataanya sekarang kayak gimana.

Linda : Ya, kan namanya juga musibah, mas. masih punya

tempat tinggal aja udah bersyukur banget, mas



**Gambar 4.5 Film Keluarga Super Irit, menit
35.43-36.10**

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 35.43-36.10 perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku bersyukur terhadap masalah yang sedang dihadapi serta menerima kenyataan dengan lapang dada. Ia tidak berfokus pada apa yang telah hilang, melainkan pada nikmat yang masih dimiliki oleh keluarganya. menunjukkan sikap Pak Tony merasa khawatir dan terbebani oleh perubahan kondisi ekonomi keluarga yang tidak lagi sebaik sebelumnya. Namun, Linda berusaha menenangkan suaminya dengan mengingatkan bahwa keluarga mereka pernah hidup berkecukupan dan masih memiliki banyak hal yang patut disyukuri. Linda menyatakan bahwa meskipun keluarga sedang mengalami musibah, mereka masih memiliki tempat tinggal sehingga tidak seharusnya larut dalam kesedihan.

Sikap Linda menunjukkan kemampuan untuk melihat sisi positif dari keadaan yang sedang dihadapi serta menerima kenyataan dengan lapang dada. Ia tidak berfokus pada apa yang telah hilang, melainkan pada nikmat yang masih dimiliki oleh keluarganya. Perilaku tersebut mencerminkan akhlak yang baik karena menunjukkan rasa syukur, kesabaran, dan keikhlasan dalam menghadapi cobaan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020). mengenai nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai akhlak pribadi dapat diwujudkan melalui sikap bersyukur, sabar, dan menerima keadaan hidup dengan lapang dada. Tokoh yang memiliki akhlak yang baik

cenderung mampu melihat hikmah di balik kesulitan serta tidak mudah mengeluh terhadap keadaan yang dialaminya. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Yustika (2022) mengenai nilai pendidikan akhlak dalam film Keluarga Cemara. Penelitian tersebut menemukan bahwa nilai ikhlas, syukur, dan sabar merupakan bagian dari akhlak terhadap diri sendiri yang tercermin melalui kemampuan tokoh menerima kondisi kehidupan dengan penuh ketulusan, tetap berpikir positif, serta berusaha menjalani kehidupan tanpa berputus asa. Sikap tersebut menunjukkan bahwa karakter yang baik dapat dibentuk melalui pembiasaan untuk menerima setiap ujian dengan kesabaran dan rasa syukur.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tidak ditemukan pembeda diantara hasil penelitiannya, kedua penelitian ini menunjukkan nilai akhlak pribadi dapat diwujudkan melalui sikap bersyukur, sabar, dan menerima keadaan hidup dengan lapang dada. Tokoh yang memiliki akhlak yang baik cenderung mampu melihat hikmah di balik kesulitan serta tidak mudah mengeluh terhadap keadaan yang dialaminya

c. Akhlak Kepada Manusia

- 1) Terdapat adegan yang menunjukkan kepedulian tokoh terhadap anggota keluarga dan orang di sekitarnya.

Data 6

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Kenny : “kebahagian itu bukan soal seberapa banyak yang kita punya tapi seberapa tulus kita bisa saling berbagi, dan bisa saling membantu di tengah badai salju, terima kasih dan selamat ulang tahun, opa hanz!”



Gambar 4.6 Film Keluarga Super Irit, menit 1.10.15-1.10.36

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 1.10.15-1.10.36 perilaku tokoh yang menunjukkan adanya sikap peduli terhadap sesama, khususnya terhadap anggota keluarga. Dalam pidatonya, Kenny menegaskan bahwa kebahagiaan tidak diukur dari banyaknya harta atau materi yang dimiliki, melainkan dari ketulusan dalam berbagi dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun (2020), yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Peneliti yang menunjukkan bahwa nilai kepedulian tercermin melalui sikap saling membantu, berbagi, dan memberikan perhatian kepada anggota keluarga maupun orang lain. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kepedulian merupakan salah satu bentuk akhlak kepada manusia yang berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, penelitian Manderes (2022) mengenai nilai pendidikan karakter dalam film Tanah Surga Katanya juga menemukan bahwa nilai kepedulian tercermin melalui perilaku tokoh yang rela berkorban, saling menolong, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap peduli tidak hanya mempererat hubungan antarmanusia, tetapi juga menjadi salah satu nilai karakter yang efektif ditanamkan kepada peserta didik melalui media film.

Data tersebut menunjukkan adanya sikap peduli terhadap sesama, khususnya terhadap anggota keluarga. Dalam pidatonya, Kenny menegaskan bahwa kebahagiaan tidak diukur dari banyaknya harta atau materi yang dimiliki, melainkan dari ketulusan dalam berbagi dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Pernyataan tersebut mencerminkan pemahaman Kenny tentang pentingnya kepedulian, kebersamaan, dan

solidaritas dalam kehidupan keluarga.

- 1) Terdapat sikap empati dan tolong-menolong dalam menghadapi keterbatasan ekonomi

Data 7

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Bram :” Pak intinya, kalau pak ton emang jadi resign. Bapak jangan lupa kabarin saya dulu, saya tuh dirumah masih ada motor lagi satu, pak. Entar bapak bisa minjem buat ngojek aja dulu sambil nunggu dapet kerjaan baru. Gitu pak. Duluan, ya pak salam satu aspal.”



Gambar 4.7 Film Keluarga Super Irit, 1.17.10-1.17.30

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 1.17.10-1.17.30 perilaku tokoh yang menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial dengan berusaha membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi Septianto dan Ikha Listyarini (2021) yang menemukan bahwa nilai kepedulian sosial dalam film keluarga diwujudkan melalui perilaku saling membantu dan memberikan dukungan kepada orang lain yang mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian Golonggom, Iroth, dan Rotty (2022) juga menunjukkan bahwa nilai pendidikan dalam film keluarga dapat diwujudkan melalui sikap kepedulian dan tolong-menolong yang memperkuat hubungan sosial antartokoh.

Data tersebut menunjukkan Tuturan Bram yang menawarkan sepeda motor kepada Pak Tony untuk digunakan bekerja sebagai ojek menunjukkan sikap empati dan tolong-menolong terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Bram tidak hanya memahami kondisi yang dialami Pak Tony, tetapi juga memberikan bantuan nyata yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sementara.

d. Akhlak Kepada Alam

- 1) Terdapat perilaku tokoh yang mencerminkan sikap hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan barang.

Data 8

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Pak toni : “ Nah, nah, nah. Abis nge-print? Coba liat.”

Bram : “ Iya. Aman, pak ton.”

Pak toni : “ Next time, bolak – balik, ya, kertasnya, inget sayang kertas, sayang alam...”

Bram :” Sayang budget?”



Gambar 4.8 Film Keluarga Super Irit 1.01.40-1.02.06

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 1.01.40-1.02.06 perilaku tokoh yang menunjukkan adanya sikap hemat dan tidak berlebihan dalam menggunakan barang. Perilaku tersebut mencerminkan kebiasaan memanfaatkan sumber daya secara optimal, menghindari pemborosan, serta mempertimbangkan dampak penggunaan barang terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan, menunjukkan pak Tony mengingatkan Bram agar menggunakan kertas secara bolak-balik setelah selesai mencetak dokumen. Nasihat tersebut menunjukkan upaya untuk memanfaatkan barang secara maksimal dan menghindari pemborosan. Pak

Tony juga menekankan bahwa menghemat penggunaan kertas tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Sudiawati dan Maria Immaculata Adhisti Prima (2022) yang menemukan adanya nilai ekonomi dan nilai pendidikan dalam film *Keluarga Cemara*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku mengelola kebutuhan secara bijaksana dan menghindari pemborosan merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan yang dapat ditanamkan melalui film. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina, Listyarini, dan Baedowi (2021) mengenai analisis nilai-nilai karakter dalam film *Jembatan Pensil*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film dibiasakan untuk hidup sederhana, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, serta tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sikap tersebut mencerminkan nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab dan kesederhanaan dalam mengelola kehidupan sehari-hari.

- 2) Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kepedulian terhadap kesulitan lingkungan.

Data 9

Kepedulian terhadap kesulitan lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan perilaku yang ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan.

Dalam film tersebut dengan indikator terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kepedulian terhadap kesulitan lingkungan, tidak ditemukan adanya nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.

Sementara penelitian terdahulu yang menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, hasil penelitiannya dalam indikator kepedulian terhadap kesulitan lingkungan, hal itu dibuktikan dari data cuplikan dari film menit ke 00:33:34.

Dalam film tersebut, terlihat nilai karakter yang menunjukkan sikap

peduli sosial dan lingkungan pada menit ke 00:33:34 menunjukkan ayah Lintang adalah seorang nelayan tradisional dari desa Tanjung Kelumpang. Ia sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan laut, yang terbukti dari caranya menangkap ikan dengan menggunakan jaring. Metode ini sangat ramah lingkungan, berbeda dengan penggunaan pukat harimau yang dapat merusak ekosistem laut. Adegan ini menunjukkan bahwa ayah Lintang adalah seorang yang peduli terhadap lingkungan sekitar, khususnya untuk melestarikan lingkungan laut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ditemukan perbedaan diantara hasil penelitiannya, penelitian penulis tidak menemukan hasil penelitiannya tetapi penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang peduli terhadap kelestarian lingkungan laut.

- 3) Terdapat adegan yang menunjukkan kepedulian tokoh terhadap kebersihan dan pemanfaatan barang bekas secara bijak.

Data 10

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Pak Toni : "Wah, cabeku tumbuh,tumbuh yang subur, ya."



Gambar 4.9 Film Keluarga Super Irit 36.53-37.00

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 36.53-37.00 mendeskripsikan kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar serta memanfaatkan barang atau media yang ada secara produktif dan bermanfaat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Evi Sudiawati dan Maria Immaculata Adhisti Prima (2022) yang menemukan bahwa film Keluarga Cemara mengandung nilai pendidikan dan nilai sosial yang tercermin

melalui perilaku hidup sederhana, tanggung jawab, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara bijaksana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan menjaga, merawat, dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan.

Data tersebut menunjukkan kepedulian tokoh terhadap lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hingga tumbuh dengan baik. Rasa senang yang ditunjukkan Pak Tony ketika melihat tanaman cabainya tumbuh subur mencerminkan perhatian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa tokoh tidak hanya memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga berupaya menjaga dan merawatnya agar tetap memberikan manfaat. Apabila tanaman tersebut ditanam menggunakan wadah atau barang bekas, maka tindakan tersebut juga mencerminkan pemanfaatan barang bekas secara bijak sehingga memiliki nilai guna yang lebih bermanfaat.

e. Akhlak Bernegara

- 1) Terdapat sikap tokoh yang menaati norma sosial dalam kehidupan.

Data 11

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Bram : Pak ton! Pak Tony : hei!

Bram : Nggak capek, pak, naik sepeda kaya gitu naik motor kaya saya, dong, lebih cepet nyampainya, pak. Lagian sepeda juga nggak pantes sama pak ton, terlalu moden, pak ton tuh pantesnya naik sepeda starling

Pak toni : “ Aduh, Ya pegel dikit tapi yang penting irit dan gesit.

Wah udah mau telat, nih. Dulu, ya. Bram. Permisi



Gambar 4.10 Film Keluarga Super Irit 38.02-38.35

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 38.02-38.35 mendeskripsikan dan menunjukkan sikap tokoh yang menaati norma sosial dalam kehidupan. Hal ini terlihat ketika Pak Tony berpamitan kepada Bram dengan mengucapkan “Duluan, ya, Bram. Permisi.” Ucapan tersebut mencerminkan perilaku sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain dalam interaksi sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu tahun (2020), yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Brotoy yang menyatakan bahwa nilai sosial dalam film keluarga tercermin melalui perilaku menghargai orang lain, menjaga hubungan yang harmonis, dan menerapkan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap Pak Tony yang berpamitan dengan sopan sebelum meninggalkan Bram menunjukkan implementasi nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Berbhinekaan Global

Kebhinekaan global yaitu rasa saling menghormati keragaman dan toleransi kepada perbedaan. Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: Royandi, 2000), 518 bahwa berkebhinekaan global ialah sikap saling menghormati budaya, interaksi komunikasi dengan orang lain, sikap bertanggung jawab akan pengalaman kebhinekaan. Memiliki rasa menghormati satu sama lain serta menciptakan lingkungan baru yang positif dan tidak bertentangan, sikap

toleransi satu sama lain, toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Indikator yang terpenuhi dalam nilai berkebinekaan global, yakni sebagai berikut.

- 1) Terdapat sikap tokoh yang mengkomunikasikan pendapat secara santun dan terbuka

Data 12

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : Ini semua salah ibu.

Pak tony : Eh! Bu jangan ngomong gitu, dong. Nggak ini salah aku, bu. Ya, aku sebagai kepala keluarga di sini, aku harus kerja, cari uang. Ya, kan? Ini tanggung jawab aku,

Linda : Mas, bukan, ya iya itu tanggung jawab kamu, tapi masalahnya itu bukan disitu , harusnya tuh kita dulu nyicil untuk beli rumah itu

Sally : Terus kenapa nggak?

Linda : Nah, itu, lah. Dulu aku tuh mikirnya, kata kuncinya tuh “nyaman” waktu itu. Ibu terlalu nyaan jadi nggak mikir ke depan. Sekarang kita semua tinggal disini.”



Gambar 4.11 Film Keluarga Super Irit 1.37.10-1.38.37

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 1.37.10-1.38.37 menunjukkan sikap tokoh yang mengkomunikasikan pendapat secara santun dan terbuka. Linda dan Pak Tony secara jujur menyampaikan pandangan masing-masing mengenai kondisi keluarga tanpa saling menyalahkan. Selain itu, Sally juga diberikan kesempatan untuk

menyampaikan pertanyaan dan terlibat dalam percakapan. Sikap saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan keterbukaan dalam berdiskusi tersebut mencerminkan nilai berkebhinekaan global. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi yang santun dan penghargaan terhadap pandangan orang lain merupakan salah satu wujud sikap berkebhinekaan global dalam kehidupan sosial.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) yang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil karya HastoBroto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan sesama, seperti sikap saling menghargai, menjaga komunikasi yang baik, dan menghormati pendapat orang lain. Dalam data ini, Linda, Pak Tony, dan Sally menyampaikan pendapat masing-masing secara terbuka tanpa saling merendahkan sehingga tercipta komunikasi yang santun dalam keluarga.

- 2) Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antaranggota keluarga

Data 13

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Cipto : “ Gaes, ayo kita jalan-jalan aja,yuk.”

Kenny : “ Makasih, om. Tapi , buku ini udah ngajak aku ke tempat yang jauh lebih menarik dari tempat apapun di sekitar sini.”

Cipto : “Ini, kenny nggak apa-apa, mbak? Linda : “Ya udah, nggak apa-apa.”



Gambar 4.12 Film Keluarga Super Irit 49.49- 50.15

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 49.49-50.15 enunjukkan sikap tokoh yang menghargai perbedaan kebiasaan dan pilihan antaranggota keluarga. Dalam adegan tersebut, Cipto mengajak Kenny untuk berjalan-jalan bersama. Namun, Kenny memilih untuk tetap membaca buku karena ia merasa memperoleh kesenangan dan pengalaman yang menarik melalui kegiatan membaca. Kenny menyampaikan penolakannya dengan bahasa yang sopan dan penuh penghargaan terhadap ajakan yang diberikan.

Di sisi lain, Cipto dan Linda tidak memaksa Kenny untuk mengikuti kegiatan yang mereka lakukan. Mereka menghormati keputusan Kenny dan menerima pilihannya untuk tetap membaca buku. Sikap tersebut menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan minat, kebiasaan, dan cara setiap individu dalam mengisi waktu luang, perilaku tersebut mencerminkan nilai menghargai perbedaan, yaitu kemampuan menghargai perbedaan karakter, kebiasaan, dan preferensi orang lain tanpa memberikan penilaian negatif atau memaksakan kehendak. Melalui sikap saling menghargai tersebut, hubungan antaranggota keluarga tetap terjaga dengan baik meskipun memiliki minat yang berbeda.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa tercermin melalui sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati pilihan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

- 3) Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antaranggota keluarga.

Data 14

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Sally :” Ibu. Kan udah nyimpen uang buat kuliah kita nanti, kenapa nggak dipake aja, kan billy belum tentu bisa kuliah, aku juga bisa kok cari-cari beasiswa.”

Linda :” Nggak bisa diambil gitu aja, dong, sal. Iya kan pak,



Gambar 4.13 Film Keluarga Super Irit 26.21-26.42

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 26.21-26.42 menunjukkan adanya sikap menghargai perbedaan pandangan dalam keluarga. Dalam adegan tersebut, Sally menyampaikan pendapatnya mengenai penggunaan tabungan pendidikan keluarga untuk membantu mengatasi kesulitan ekonomi yang sedang dihadapi. Sally beranggapan bahwa dana tersebut dapat digunakan karena ia bersedia mencari beasiswa dan berusaha mengurangi beban keuangan keluarga.

Namun, Linda memiliki pandangan yang berbeda. Linda berpendapat bahwa tabungan tersebut harus tetap dipertahankan karena merupakan jaminan masa depan anak-anaknya. Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai cara mengelola keuangan keluarga, percakapan berlangsung dengan santun tanpa adanya pertengkaran atau sikap saling merendahkan. Linda tetap mendengarkan pendapat Sally, sementara Sally menyampaikan usulannya dengan cara yang sopan.

Sikap tersebut menunjukkan kemampuan anggota keluarga untuk menerima dan menghargai adanya perbedaan pandangan dalam mengambil keputusan. Perbedaan pendapat tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi bagian dari proses diskusi dalam keluarga untuk mencari solusi terbaik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa tercermin melalui sikap toleransi, menghormati pendapat orang lain, dan membangun komunikasi yang santun dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sikap tersebut membantu menciptakan hubungan yang

harmonis meskipun terdapat perbedaan pemikiran. Selain itu, penelitian Agustina, Listyarini, dan Baedowi (2021) mengenai analisis nilai-nilai karakter dalam film Jembatan Pensil juga menemukan bahwa sikap toleransi diwujudkan melalui perilaku saling menghargai perbedaan latar belakang, bekerja sama tanpa membedakan, serta menghormati pendapat teman. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap toleransi merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang penting untuk membentuk hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- 4) Terdapat sikap tokoh yang menghargai perbedaan dan kebiasaan antaranggota keluarga.

Data 15

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : “ Ya, ampun, sal! Kenapa kamu nggak cerita sama ibu?

Kok bisa, sih

Sally : Biar apa aku cerita? Biar ibu sama bapak makin ngerasa bersalah? Ibu kira aku gini gara -gara apa? Gara-gara Ibu sama Bapak maksa aku untuk punya usaha, hidup irit. Harusnya bapak fasilitasi aku untuk punya kegiatan. Bukan waktunya aku mikirin uang.

Linda : Sally, ibu tau kamu sedih, kamu marah.. tapi kamu nggak pantas ngomong gitu sama bapak.

Pak toni : Maaf kalau. Bapak belum bisa kasih yang terbaik



Gambar 4.14 Film Keluarga Super Irit 1.22.39

-1.26.22

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 1.22.39-1.26.22 menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan perasaan antaranggota keluarga dalam menyikapi kondisi ekonomi yang sedang mereka hadapi. Sally mengungkapkan kekecewaan dan kemarahannya karena merasa terbebani oleh keadaan keluarga yang mengharuskannya hidup lebih hemat dan memikirkan masalah keuangan di usia muda. Ia menyampaikan perasaannya secara terbuka kepada orang tuanya. Meskipun percakapan berlangsung dalam suasana emosional, Linda berusaha memahami perasaan Sally dengan mengatakan bahwa ia mengetahui Sally sedang sedih dan marah. Di sisi lain, Pak Tony tidak membalas kemarahan Sally dengan emosi, melainkan memilih meminta maaf dan mengakui keterbatasannya sebagai seorang ayah.

Sikap tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memahami sudut pandang anggota keluarga lain meskipun terdapat perbedaan pendapat dan perasaan.

Data ini mencerminkan sikap menghargai perbedaan pandangan dalam keluarga. Setiap tokoh diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, sementara anggota keluarga yang lain berusaha mendengarkan dan merespons dengan bijaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pandangan dapat diselesaikan melalui komunikasi dan saling pengertian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati, (2024) mengenai nilai pendidikan Islam dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap memahami perasaan orang lain, menghormati anggota keluarga, dan menyelesaikan konflik dengan penuh kesabaran merupakan bagian dari nilai karakter yang penting dalam kehidupan keluarga. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Hakiki, Rakhmawati, dan Chaesar (2024) mengenai nilai pendidikan karakter dalam film *Keluarga Cemara*. Penelitian tersebut menemukan bahwa hubungan antaranggota keluarga dibangun melalui sikap saling memahami, menghargai perbedaan pendapat, memberikan dukungan emosional, serta menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah dan

komunikasi yang baik. Nilai-nilai tersebut menunjukkan pentingnya empati dan rasa saling menghormati dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

C. Gotong Royong

Bergotong Royong menurut (Panjaitan, 2013:80) adalah sikap kerja keras dan kerja sama, suka rela dalam kehidupan masyarakat, sikap ini bekerja keras menghadapi berbagai permasalahan Bersama

Indikator yang terpenuhi dalam nilai bergotong royong, yakni sebagai berikut.

Terdapat latar/adegan yang menunjukkan kerja sama anggota keluarga dalam melakukan kegiatan.

Data 16

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : Bil, bantuin bapak, nih!

Billy : Bentar, pak! Dorong dulu, dorong.

Linda :Udah. Nanti kalau udah semuanya diangkatin, beres, kita buka satu kue

Billy : Kalau mau, satu orang satu. Jangan satu potong dibagi berlima.

Linda : Deal!



Gambar 4.15 Film Keluarga Super Irit 32.45-33.17

Data tersebut mendeskripsikan gambar dengan durasi 32.45-33.17 menunjukkan adanya kerja sama antaranggota keluarga dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam adegan tersebut, Linda meminta Billy untuk membantu Pak Tony mengangkat barang. Billy segera merespons dan ikut terlibat dalam pekerjaan yang sedang dilakukan. Interaksi

tersebut memperlihatkan adanya pembagian peran dan saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan bersama.

Selain itu, Linda memberikan semangat kepada anggota keluarga dengan mengajak mereka menikmati kue setelah pekerjaan selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan suasana yang akrab dan penuh kebersamaan. Kerja sama yang terjalin mencerminkan kesadaran setiap anggota keluarga untuk berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing demi mencapai tujuan yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manderes dkk. (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film tercermin melalui perilaku gotong royong, kebersamaan, dan kerja sama dalam menghadapi berbagai permasalahan. Sikap saling membantu antartokoh menjadi salah satu bentuk karakter positif yang dapat diteladani.

Data 17

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut



Gambar 4.16 Film Keluarga Super Irit 33.40- 34.02

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 33.40–34.02 yang menunjukkan adanya kerja sama antaranggota keluarga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap anggota keluarga berpartisipasi sesuai dengan perannya, saling membantu, dan berbagi tugas untuk meringankan pekerjaan yang sedang dilakukan. Sikap Billy yang membantu Pak Tony mengangkat barang atas permintaan Linda menunjukkan adanya kesadaran untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Selain itu, interaksi yang terjalin dalam

suasana akrab dan penuh kebersamaan memperlihatkan bahwa kerja sama tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota keluarga. Oleh karena itu, adegan tersebut mencerminkan nilai gotong royong, khususnya pada elemen kolaborasi yang ditunjukkan melalui sikap saling membantu, berbagi peran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manderes dkk, (2022) juga menunjukkan bahwa nilai gotong royong dapat terlihat melalui keterlibatan setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, adegan tersebut memperkuat temuan penelitian terdahulu. Bahwa kerja sama merupakan salah satu bentuk karakter positif yang penting dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat

- 2) Terdapat perilaku saling membantu dalam mengatasi kesulitan ekonomi keluarga.

Data 18

- 2) Terdapat perilaku saling membantu dalam mengatasi kesulitan ekonomi keluarga.

Data 18

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut Billy : “Tv kita laku, setengah harga.”

Linda : “Hmm, ohh”

Billy :” Billy tuh emang bakat jualan, ibu aja sih, nggak percaya’

Sally : “Bu ini dari sofa, meja makan dispenser, dan mesin cuci total semua jadi 2.593.00, aku udah coba nge-markup semua harga”

Linda :” Ini juga udah banyak. Udah, deh, ya. Pokoknya aku terima semuanya. Billy, bagus juga, ya. Asal belajar lagi, deh. Sally, sharing ilmunya buat billy



Gambar 4.17 Film Keluarga Super Irit 30.36-30.59

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 30.36-30.59 mendeskripsikan adegan yang menunjukkan adanya sikap saling membantu antar anggota keluarga dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang sedang mereka hadapi. Dalam adegan tersebut, Billy dan Sally berupaya membantu keluarga dengan menjual

berbagai barang yang dimiliki. Billy berkontribusi dengan menawarkan dan menjual televisi, sedangkan Sally membantu menghitung hasil penjualan serta menentukan harga barang yang akan dijual agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Peran yang dilakukan oleh Billy dan Sally menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga ikut bertanggung jawab membantu keluarga menghadapi permasalahan ekonomi. Sementara itu, Linda memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan anak-anaknya dan mendorong mereka untuk saling berbagi pengetahuan agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang. Sikap tersebut memperlihatkan adanya kerja sama, kepedulian, dan dukungan antarsesama anggota keluarga dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi bersama.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil tercermin melalui hubungan dengan sesama, seperti sikap saling membantu, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi kesulitan. Dalam penelitian tersebut, kerja sama menjadi salah satu bentuk karakter positif yang memperkuat hubungan sosial antartokoh.

Terdapat latar/setting dan adegan tokoh yang menggambarkan kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan.

Data 19

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Kenny : Urip iku koyok kopi. Yen ra iso nikmati, rasane panggah pahit

Billy : nggak ngerti gua. Apa ?

Pak Tony : Hidup itu seperti kopi, kalau kita tidak menimatinnya, yang terasa hanya pahit

Billy : Sotoy lu emang, emang pernah minum kopi?

Linda : Apapun masalah yang kita hadapi, tapi kalau kita hadapinya bareng- bareng sebagai sebuah keluarga pasti, harus, yakin ya,

Pak tony : Haru



Gambar 4.18Film Keluarga Super Irit 21.48- 22.39

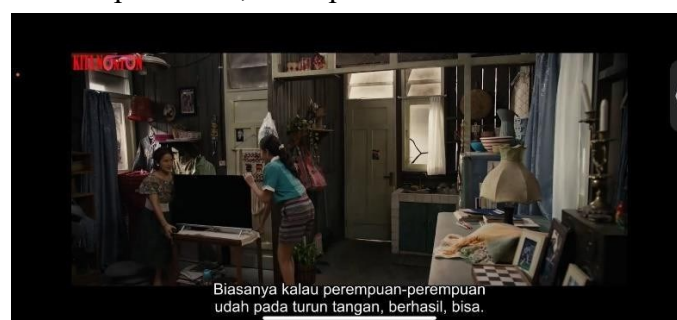
Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 21.48- 22-39 mendeskripsikan adegan yang menunjukkan kebersamaan anggota keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup. Dalam percakapan tersebut, Kenny menyampaikan sebuah perumpamaan tentang kehidupan yang kemudian dijelaskan kembali oleh Pak Tony. Setelah itu, Linda memberikan penguatan kepada seluruh anggota keluarga bahwa setiap masalah akan terasa lebih ringan apabila dihadapi secara bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keyakinan bahwa kebersamaan, dukungan, dan solidaritas antaranggota keluarga menjadi kekuatan utama dalam menghadapi kesulitan yang sedang mereka alami.

Respons Pak Tony yang mengatakan “Harus” menunjukkan persetujuan dan komitmen untuk tetap bersatu dalam menghadapi berbagai tantangan. Adegan ini menggambarkan bahwa keluarga tidak menyerah terhadap keadaan, melainkan berusaha saling menguatkan dan menjaga optimisme dalam menghadapi masalah bersama. Oleh karena itu, data ini mencerminkan nilai gotong royong, khususnya pada aspek kebersamaan dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiowati (2021) yang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai karakter berupa kerja sama, persahabatan, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai tersebut tampak ketika tokoh-tokoh saling mendukung dan menguatkan untuk mencapai tujuan bersama.

Data 20

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut



Gambar 4.19 Film Keluarga Super Irit 54.25-.55.18.

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada menit 54.25–55.18 yang menunjukkan kebersamaan antaranggota keluarga saat akan menyalakan televisi. Dalam adegan tersebut, seluruh anggota keluarga berkumpul dan terlibat dalam satu kegiatan yang sama. Meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, mereka tetap menciptakan suasana hangat dengan menghabiskan waktu bersama. Percakapan yang terjadi menunjukkan adanya interaksi, dukungan, dan semangat kebersamaan antaranggota keluarga. Melalui kebersamaan tersebut, keluarga berusaha saling menguatkan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sedang dialami. Adegan ini mencerminkan nilai gotong royong, khususnya pada aspek kebersamaan dan solidaritas, yang ditunjukkan melalui keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam membangun suasana yang harmonis dan saling mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Petronela A. (2022) juga menunjukkan bahwa kebersamaan dan saling mendukung merupakan bentuk pendidikan karakter yang dapat memperkuat hubungan sosial serta membantu individu menghadapi kesulitan secara bersama-sama. Dengan demikian, adegan tersebut memperlihatkan bahwa kebersamaan keluarga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

Data 21

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut



Gambar 4.20 Film Keluarga Super Irit 1.44.38–1.45.00

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 1.44.38–1.45.00 yang menunjukkan kebersamaan antaranggota keluarga dalam melakukan renovasi rumah. Dalam adegan tersebut, setiap anggota keluarga terlibat dan bekerja sama

sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memperbaiki kondisi rumah. Kegiatan renovasi dilakukan secara bersama-sama dengan suasana yang penuh kekompakan, sehingga mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebutuhan keluarga. Kebersamaan yang ditunjukkan melalui kerja sama tersebut memperlihatkan bahwa anggota keluarga saling mendukung dan berkontribusi demi menciptakan tempat tinggal yang lebih nyaman. Oleh karena itu, adegan ini mencerminkan nilai gotong royong, khususnya pada aspek kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manderes dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa nilai gotong royong diwujudkan melalui keterlibatan setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, adegan renovasi rumah tersebut menunjukkan bahwa kebersamaan dan kerja sama menjadi faktor penting dalam menyelesaikan kebutuhan keluarga secara kolektif.

D. Mandiri

Sikap tidak bergantung kepada orang lain, menurut Poerwarminta (2007:221). Bernadib (dalam Maryam, 2015:7) mengemukakan bahwa kemandirian ialah perilaku atau sikap yang mampu berinisiatif dan mampu mengatasi hambatan dengan percaya diri tanpa bantuan dari orang lain.

Indikator yang terpenuhi dalam nilai Mandiri, yakni sebagai berikut

Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain

Data 22

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut Pak Tony : Oke, jadi begini, karena pak dirga kagum dengan pidatoku yang tentang “ semangat mengirit saat kondisi sedang sulit” dan kemudian akhirnya aku dapat kepercayaan untuk membuat sebuah program efisiensi di kantor

Linda : Keren!

Pak Tony : Dan kalau ini berhasil aku akan dapet bonus yang substansial lah, bisa dibilang



Gambar 4.21 Film Keluarga Super Irit 40.30-41.58

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 40.30-41.58 yang menjelaskan bahwa ia memperoleh kepercayaan dari atasannya untuk membuat program efisiensi di kantor setelah menyampaikan pidato tentang semangat berhemat dalam kondisi sulit. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa Pak Tony memiliki kemampuan, inisiatif, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Ia berupaya memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan sekaligus membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya melalui bonus yang akan diperoleh apabila program tersebut berhasil. Sikap Pak Tony mencerminkan nilai mandiri karena ia berusaha menghadapi permasalahan yang dialami keluarga dengan mengandalkan kemampuan, kreativitas, dan kerja kerasnya sendiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie tercermin melalui sikap kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Tokoh dalam film tersebut berusaha mencapai tujuan melalui kemampuan, usaha, dan ketekunannya sendiri. Kesamaan dengan data ini terlihat pada sikap Pak Tony yang memanfaatkan kemampuan serta kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk mencari solusi atas kesulitan ekonomi keluarga. Dengan demikian, kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter mandiri dapat diwujudkan melalui inisiatif, kerja keras, dan tanggung jawab dalam menghadapi permasalahan hidup. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina, Listyarini, dan Baedowi (2021) mengenai analisis nilai-nilai karakter dalam film Jembatan Pensil. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai kemandirian tercermin melalui kegigihan tokoh dalam menghadapi keterbatasan, menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri, serta tidak mudah menyerah untuk mencapai cita-cita. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa

karakter mandiri dibentuk melalui usaha yang konsisten dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Data 23

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Linda : Kamu lagi bikin apa, sih, ken? Kenny : Hadiah ulang tahun buat opa.

Linda : Ya ampun, ibu juga belum beli kado!

Belum bikin apa-apa.

Kenny : Aku bisa ngomong ke opa kalau ini semua dari kita

Linda : Boleh ? Kenny : Boleh

Linda : Ya udah aku bantuin, ya ? Kita mau bikin apa coba?

Kenny : Tapi, nggak perlu ini bisa lebih cepet kalau kenny sendiri

Linda : Ehh



Gambar 4.22 Film Keluarga Super Irit 1.00.25-1.00.52

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 1.00.25-1.00.52 Sikap tersebut menunjukkan bahwa Kenny memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri serta berusaha menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, dibuktikan melalui ketika Kenny sedang membuat hadiah ulang tahun untuk Opa secara mandiri. Meskipun Linda menawarkan bantuan, Kenny menolaknya dengan mengatakan bahwa pekerjaannya akan lebih cepat selesai jika dikerjakan sendiri. Selain itu, Kenny juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya hingga selesai. Perilaku tersebut mencerminkan nilai mandiri, yaitu kemampuan mengandalkan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Oktavia (2022) yang menemukan bahwa karakter mandiri ditunjukkan melalui kemampuan tokoh dalam

mengambil inisiatif, bertanggung jawab, serta menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri. Kesamaan dengan data ini terlihat pada sikap Kenny yang memilih mengerjakan hadiah ulang tahun secara mandiri meskipun telah ditawari bantuan

E. Bernalar Kritis

Sebuah sikap yang terarah dan jelas dilaksanakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil Keputusan dengan kritis, dan menganalisis pendapat atau asumsi Johnson, (2009:183)

Indikator yang terpenuhi dalam nilai Mandiri, yakni sebagai berikut

Terdapat perilaku tokoh yang mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan ekonomi.

Data 24

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Pak Tony : Terus anak-anak kantor juga bilang kalau dua sampai tiga tahun ke depan, kondisi kita kayak gini terus, bisa krismon lagi.

Linda : Hah? Ah, jangan, dong. Emang iya, mas ?

Pak Tony : Iya, lah! Nah makanya Tabungan mereka itu semua dimasukin ke kripto. Lin, kamu inget nggak waktu krismon kita mau ambil uang dari bank susah banget ? Inget, kan? Nah, kalau kripto ini mau diambil kapan aja bisa, gampang. Dan makanya sekarang kripto tuh, lagi naik banget.

Linda : Aman nggak, sih, mas ? itu pasti resikonya gede, deh

Pak Tony : Tapi kalau kita masukinya nggak lama-lama.

Linda : Ya, udah. Aku setuju, deh, tapi inget, ya. Sesuai rencana, begitu investasinya naik,

Pak tony : Hmm.

Linda : Kita tarik, nggak usah lama-lama, nggak usah serakah. Ya ?



Gambar 4.23 Film Keluarga Super Irit 1.29.13-1.30.21

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 1.29.13-1.30.21 Pak Tony dan Linda mendiskusikan rencana investasi tabungan keluarga ke dalam aset kripto. Sebelum mengambil keputusan, keduanya mempertimbangkan berbagai informasi, seperti kemungkinan terjadinya krisis ekonomi di masa depan, pengalaman saat krisis moneter sebelumnya, potensi keuntungan investasi, serta risiko yang mungkin timbul. Linda tidak langsung menerima usulan tersebut, tetapi terlebih dahulu mempertanyakan keamanan dan risiko investasi yang akan dilakukan. Setelah mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang ada, Linda akhirnya menyetujui usulan tersebut dengan syarat investasi segera ditarik ketika nilainya meningkat dan tidak dilakukan secara berlebihan. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan untuk berpikir rasional, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta memperhitungkan risiko sebelum mengambil keputusan ekonomi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavia (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie tercermin melalui kemampuan tokoh dalam berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai kemungkinan, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Kesamaan dengan data ini terlihat pada sikap Pak Tony dan Linda yang mendiskusikan berbagai aspek sebelum menentukan langkah yang akan diambil.

Terdapat adegan yang menunjukkan kemampuan tokoh dalam memecahkan masalah keluarga secara rasional dan bijaksana.

Data 25

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Pak Tony : Tapi sebelumnya bapak mau, mau.. ini minta maaf sekali lagi .
boleh nggak sisa uangnya bapak pake untuk kebutuhan yang
sangat penting sekali?

Sally : Sally, kan, udah pernah bilang, pak. Banyak cara lain buat
kuliah

Billy : Oke, ini emang berat, sih, emang disini kayaknya billy yang
harus berkorban demi keluarga ini

Pak Tonny : Hmm?

Billy : Lagian buat sukses, kan nggak perlu kuliah



Gambar 4.24 Film Keluarga Super Irit 1.33.13-1.33.37

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 1.33.13-1.33.37 etika Pak Tony meminta izin kepada anak-anaknya untuk menggunakan sisa uang yang ada demi kebutuhan keluarga yang dianggap sangat penting. Menanggapi hal tersebut, Sally menunjukkan sikap bijaksana dengan menyatakan bahwa masih banyak cara lain untuk melanjutkan pendidikan, sehingga tidak perlu memaksakan penggunaan dana untuk kuliah. Sementara itu, Billy juga berusaha mencari solusi dengan menyatakan kesediaannya untuk berkorban demi kepentingan keluarga dan beranggapan bahwa kesuksesan tidak hanya dapat diraih melalui pendidikan formal di perguruan tinggi. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa anggota keluarga berusaha mempertimbangkan kondisi yang sedang dihadapi dan mencari jalan keluar yang dianggap paling memungkinkan tanpa mengutamakan kepentingan pribadi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Oktavia (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie tercermin melalui sikap tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan upaya mencari

solusi secara rasional ketika menghadapi permasalahan. Kesamaan dengan data ini terlihat pada sikap Sally dan Billy yang berusaha memahami kondisi keluarga serta memberikan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.

F. Kreatif

Kemampuan seseorang dalam menciptakan dan menghasilkan gagasan serta produk ataupun komposisi yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh siapapun Munandar (2004: 12).

Indikator yang terpenuhi dalam nilai kreatif, yakni sebagai berikut.

- 1) Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan munculnya ide-ide baru dalam menyiasati keterbatasan ekonomi keluarga

Data 26

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut.

Linda : Oke, mengingat kondisi ketersediaan air yang semakin sulit, sementara harga yang ditawarkan semakin melangit, akhirnya aku menciptakan sebuah ide yang inovatif, bernama.. botol cawik

Pak tony : Cebok! (terkekeh)

Linda : Setiap orang berhak mendapat jatah satu liter setiap harinya untuk cebok, kamu khawatir akan terjadi kecurangan? Tidak mungkin. Karena disetiap botolnya, sudah terpasang kunci gembok. Bagaimana dengan presentasi ide saya, pak tony? Cukup jelas ?

Pak Tony : Hmm.. agak ekstrem, ya, tapi.. mas tony suka. Linda : Yes!



Gambar 4.25 Film Keluarga Super Irit 39.34- 40.36

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 39.34- 40.36 terlihat pada tokoh Linda yang berusaha mencari solusi atas keterbatasan ekonomi keluarga, khususnya dalam penggunaan air yang semakin sulit diperoleh dan harganya yang

semakin mahal. Kreativitas tersebut ditunjukkan melalui gagasan baru yang diberi nama “botol cawik”, yaitu botol dengan jatah penggunaan air tertentu yang dilengkapi kunci gembok untuk mencegah penyalahgunaan. Meskipun ide tersebut terkesan ekstrem, gagasan Linda menunjukkan kemampuan berpikir inovatif dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Hal ini tampak pada dialog Linda yang menyatakan, “akhirnya aku menciptakan sebuah ide yang inovatif, bernama botol cawik.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya menciptakan sesuatu yang baru sebagai bentuk pemecahan masalah. Oleh karena itu, dialog tersebut mengandung nilai pendidikan karakter kreatif, yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan menemukan cara yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiowati (2021) yang menemukan nilai karakter kreatif dalam film *Laskar Pelangi*. Dalam penelitiannya, kreativitas ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang mampu menemukan berbagai cara untuk mengatasi keterbatasan sarana dan kondisi ekonomi demi mencapai tujuan mereka. Selain itu, hasil penelitian Ningsih (2020) pada film animasi *Nussa* juga menunjukkan adanya nilai karakter kreatif yang tercermin melalui kemampuan tokoh dalam mencari solusi dan menghasilkan gagasan baru dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, nilai karakter kreatif yang ditampilkan tokoh Linda dalam film *Keluarga Super Irit* memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa kreativitas merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui media film.

- 2). Terdapat adegan yang menunjukan tokoh menggunakan barang sederhana atau barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bernilai guna.

Data 27

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Billy : Airnya mati. Bu

Linda : Pake air cebok yang ada dibotol aja, bil



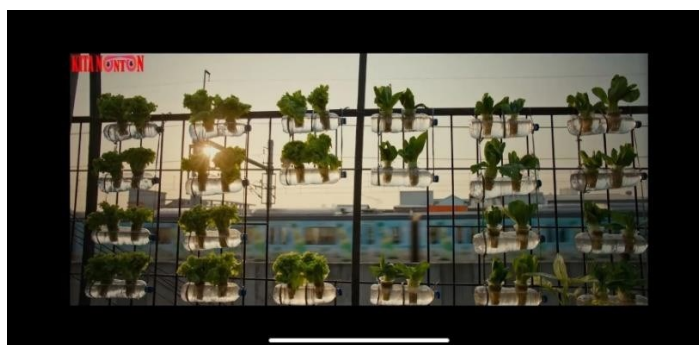
Gambar 4.26 Film Keluarga Super Irit 42.54-43.15

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 42.54-43.15 ketika Billy mengeluhkan bahwa air di rumah sedang mati, kemudian Linda menyarankan untuk menggunakan air yang telah disimpan di dalam botol. Tuturan tersebut menunjukkan adanya upaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di tengah keterbatasan. Air yang sebelumnya telah disimpan dalam botol digunakan kembali ketika pasokan air utama tidak tersedia. Tindakan tersebut mencerminkan kemampuan tokoh dalam memanfaatkan barang sederhana yang ada di sekitarnya agar tetap memiliki nilai guna dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiowati (2021) juga menunjukkan bahwa karakter kreatif dapat diwujudkan melalui kemampuan menemukan cara alternatif dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan sarana yang ada. Kesamaan dengan data ini terlihat pada sikap Linda yang memanfaatkan air yang telah disimpan dalam botol sebagai solusi atas keterbatasan pasokan air di rumah.

Data 28

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut



Gambar 4.27 Film Keluarga Super Irit 1.45.05-1.45.09

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada menit 1.45.05–1.45.09 yang menunjukkan pemanfaatan barang yang semula dianggap tidak berguna menjadi lebih bernilai guna. Dalam adegan tersebut, barang-barang bekas dimanfaatkan kembali sebagai bagian dari renovasi rumah sehingga memiliki fungsi baru yang lebih bermanfaat. Perilaku tersebut menunjukkan kemampuan tokoh dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara kreatif dan efisien tanpa harus membeli barang baru. Melalui pemanfaatan kembali barang yang ada, tokoh mampu mengurangi pemborosan sekaligus memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, adegan ini mencerminkan nilai kreatif, yaitu kemampuan menciptakan ide dan memanfaatkan barang yang tersedia sehingga memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa diwujudkan melalui sikap kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesamaan dengan data ini terlihat pada kemampuan tokoh mengolah barang yang sudah ada menjadi lebih bermanfaat melalui ide dan tindakan yang kreatif.

G. Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2014), kesehatan tidak semata-mata dipahami sebagai kondisi fisik yang bebas dari penyakit, melainkan sebagai suatu keadaan yang mencakup kesadaran dan kemampuan individu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan menjaga kebersihan diri, memelihara kesehatan tubuh, serta menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang sehat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

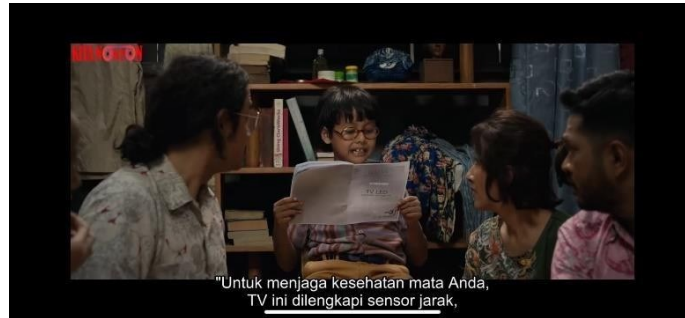
Indikator yang terpenuhi dalam nilai kreatif, yakni sebagai berikut.

- 1) Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan upaya menjaga kesehatan diri dan anggota keluarga.

Data 29

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Kenny :” Untuk menjaga Kesehatan mata anda, tv ini dilengkapi sensor jarak, Dimana tv akan menyala bila anda berada pada jarak rekomendasi yang tepat untuk menonton tv



Gambar 4.28Film Keluarga Super Irit 54.11-54.26

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 54.11-54.26 ketika Kenny menjelaskan bahwa televisi yang digunakan dilengkapi dengan sensor jarak yang hanya akan menyala apabila penonton berada pada jarak yang direkomendasikan. Penjelasan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap kesehatan mata dengan mendorong kebiasaan menonton televisi pada jarak yang aman. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan mata akibat menonton televisi terlalu dekat. Dengan demikian, perilaku Kenny mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan anggota keluarga melalui penerapan kebiasaan yang mendukung kesehatan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa diwujudkan melalui perilaku positif yang mendukung kesejahteraan diri, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan tersebut terlihat pada upaya tokoh untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui tindakan preventif yang sederhana.

2).Terdapat adegan yang menunjukan bagaimana Kesehatan bisa diperoleh

Data 30

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Linda : Oke, udah siap semuanya. Nih, buat kamu

Billy : Gimana mau pinter kalau porsinya Cuma segini. Bu?

Linda : Porsinya kecil, tapi gizinya besar, bil. Makanya kalo di jelasin sama ibu dengerin kenapa, sih ? ini semua udah lengkap, loh. Ada karbohidrat, protein, vitamin, mineral, kamu nggak bosan ya, harus dengerin ibu jelas-jelasin kaya gini melulu? Capek, lah.

Linda : Mau pinter, iya ? Kenny : He' em.

Linda : Iya, kan? Banyakin belajarnya, bukan makananya.



Gambar 4.29 Film Keluarga Super Irit 37.05- 37.46

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 37.05- 37.46 ketika Linda menjelaskan kepada anak-anaknya mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi. Meskipun porsi makanan yang disajikan sedikit, Linda menegaskan bahwa makanan tersebut telah mengandung gizi yang lengkap, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan dapat diperoleh melalui pola makan yang sehat dan seimbang. Linda juga berusaha memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa kualitas gizi makanan lebih penting daripada jumlah makanan yang dikonsumsi. Dengan demikian, adegan tersebut mencerminkan upaya tokoh dalam menerapkan dan mengajarkan pola hidup sehat kepada anggota keluarga.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2020) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa diwujudkan melalui pembiasaan perilaku hidup sehat dan pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan tersebut terlihat pada upaya tokoh dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya asupan makanan bergizi sebagai salah satu cara menjaga kesehatan tubuh.

H. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi berperan penting sebagai sarana penyampaian nilai, pengetahuan, dan pembentukan karakter peserta didik melalui interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik maupun antarindividu.

Indikator yang terpenuhi dalam nilai kreatif, yakni sebagai berikut

- 1) Terdapat adegan yang menunjukkan cara komunikasi yang baik terhadap mengatasi masalah.

Data 31

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Pak tony : Masa-masa sulit akan melahirkan orang yang kuat, dan orang-orang yang kuat, akan menciptakan masa depan yang cerah. Pertanyaanya, apakah kita cukup kuat melewati masa sulit ini? Langkah kita akan terasa berat sekali, kalau kita berjalan sendir-sendiri. Tapi kalau kita berjalan beriringan, bergandengan tangan, dan hidup hemat Bersama bukan Cuma kita akan dari masa sulit ini, tapi kita sebagai manusia, akan memiliki kualitas.

Pak Bos :”sip”



Gambar 4.30 Film Keluarga Super Irit 41.06-41-53

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 41.06-41-53. Tokoh Pak Tony menyampaikan pidato mengenai pentingnya menghadapi masa sulit dengan sikap optimis, kerja sama, dan semangat kebersamaan. Dalam tuturan tersebut, Pak Tony menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan mudah dipahami untuk

menyampaikan gagasannya. Ia tidak hanya menjelaskan kondisi yang sedang dihadapi, tetapi juga memberikan motivasi dan solusi dengan mengajak semua pihak untuk saling mendukung serta hidup hemat bersama. Cara komunikasi yang dilakukan Pak Tony menunjukkan kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya, yang ditunjukkan melalui respons positif dari Pak Dirga.

Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Oktavia, (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie tercermin melalui kemampuan tokoh dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan secara santun, serta memberikan pengaruh positif kepada orang lain melalui pemikiran dan tindakan yang bijaksana. Kesamaan dengan data ini terlihat pada kemampuan Pak Tony menyampaikan ide dan motivasi secara meyakinkan sehingga mampu memperoleh apresiasi dan kepercayaan dari pihak lain. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Agustina, Listyarini, dan Baedowi (2021) mengenai analisis nilai-nilai karakter dalam film Jembatan Pensil. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film mampu menjalin komunikasi yang baik, mengemukakan pendapat dengan sopan, serta bekerja sama melalui musyawarah untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan berkomunikasi tersebut menjadi salah satu wujud karakter yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

- 2) Terdapat adegan yang menunjukkan cara komunikasi yang baik terhadap mengatasi masalah

Data 32

Berdasarkan penelitian, ini dapat dibuktikan dari data berikut

Pak Tony : Enak, pak ?

Oppa hanz : Kesukaan bapak, nih. Kesukaan opa ini. Ton, apa yang kalian putuskan itu, menurut bapak udah bener. Rumah nggak perlu besar, yang penting nyaman. Loh, ya. Tapi mimpi itu harus tetep ada, supaya kita semangat untuk mencapainya. Inget, apa yang kita lakukan, itu pasti akan membuahkan hasil yang sepadan.

Kenny : Memetik buah dari perbuatannya.

Oppa hanz : Iya, betul, anak pinter! Bener itu. Billy : Artinya apa ?

Pak Tony : Iya, pak. Inshaallah, em, rencananya.. tahun depan kami sudap punya cukup tabungan untuk sewa. Rumah lama kita.



Gambar 4.31 Film Keluarga Super Irit 1.06.30-1.07.46

Data tersebut mendeskripsikan adegan pada durasi 1.06.30-1.07.46 tokoh pak Tony dan Opa Hanz berdiskusi mengenai kondisi keluarga serta rencana masa depan mereka. Dalam percakapan tersebut, Opa Hanz menyampaikan pendapat dan nasihat dengan bahasa yang santun, penuh dukungan, dan tidak menghakimi keputusan yang telah diambil keluarga Pak Tony. Opa Hanz memberikan motivasi agar keluarga tetap memiliki impian dan semangat untuk berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, Pak Tony merespons nasihat tersebut dengan sopan dan menyampaikan rencana yang telah disusun untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Interaksi tersebut menunjukkan komunikasi yang baik karena berlangsung secara terbuka, saling menghargai, serta berfokus pada solusi dalam menghadapi permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia, (2022) yang menemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie tercermin melalui kemampuan tokoh berkomunikasi secara santun, menghargai pendapat orang lain, serta membangun dialog yang memberikan motivasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kesamaan dengan data ini terlihat pada cara Opa Hanz dan Pak Tony bertukar pandangan secara positif sehingga menghasilkan dukungan moral dan semangat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian Model Media Pembelajaran

Implikasi merupakan tindak lanjut dari hasil temuan suatu penelitian. Hasil analisis penelitian yang telah ditemukan yaitu bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang didapat dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki dan dapat berimplikasi pada media pembelajaran yang bervariasi terutama pada Capaian Pembelajaran Umum fase D yang memiliki empat elemen capaian pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab para guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tugas utama guru adalah menemukan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru memiliki kebebasan memilih berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi, yang sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Hal itu, sependapat dengan Implikasi merupakan tindak lanjut dari hasil temuan suatu penelitian. Hasil analisis penelitian yang telah ditemukan yaitu bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter yang didapat dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki dan dapat berimplikasi pada media pembelajaran yang bervariasi terutama pada Capaian Pembelajaran Umum fase D yang memiliki empat elemen capaian pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab para guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tugas utama guru adalah menemukan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru memiliki kebebasan memilih berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi, yang sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Media pembelajaran menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Hal itu, sependapat dengan Miftah (2013: 98), “Dalam konteks pembelajaran, media memiliki kedudukan yang sangat penting. Komponen ini memerlukan perhatian khusus dari para guru, yang harus menyadari betapa pentingnya media dalam

memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar”.

Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas dan siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Media pembelajaran juga membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, variasi media pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar memerlukan peran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kebebasan guru dalam memilih berbagai jenis media pembelajaran bervariasi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Media pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Kesesuaian media dengan berbagai gaya belajar siswa juga merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Fungsi dari media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Beberapa fungsi penting media pembelajaran dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Memfasilitasi Pemahaman: Media pembelajaran membantu menyampaikan informasi secara visual atau auditori, memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan.
2. Meningkatkan Keterlibatan: Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, membuat mereka lebih aktif dan terlibat.
3. Mendukung Berbagai Gaya Belajar: Dengan variasi media, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.
4. Memperjelas Konsep: Media pembelajaran, seperti gambar, diagram, atau video, dapat membantu memperjelas konsep yang kompleks, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

5. Menginspirasi Kreativitas: Penggunaan media yang inovatif dapat menginspirasi kreativitas siswa, membantu mereka untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan ide-ide baru.
6. Meningkatkan Retensi Informasi: Media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan retensi informasi, membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran dengan efektif, pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan efisien, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih signifikan bagi siswa.

Kesesuaian Model Media Pembelajaran dengan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Pemilihan media pembelajaran ditentukan dengan beberapa kriteria yang mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, seorang guru harus berpikir cermat dalam melakukan pemilihan kriteria media pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter. Menurut Ramli (2012) setidaknya ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan pedoman dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya, yaitu:

1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran

Pemilihan media harus didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan efektivitasnya. Hal ini akan membantu guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran

Media harus mendukung isi pembelajaran dengan cara yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang bersifat fakta, prinsip, terstruktur, dan generalisasi membutuhkan bantuan media untuk memastikan pemahaman siswa melalui penjelasan.

3. Kemudahan memperoleh media

Media yang dipilih mudah diperoleh bagi guru maupun siswa atau mudah dibuat oleh guru.

4. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus dari guru, tanpa menghiraukan jenis media yang digunakan.

5. Tersedianya waktu untuk menggunakannya

Media tersebut harus sesuai dengan perencanaan dan metode pembelajaran yang digunakan.

6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Pemilihan media harus memperhatikan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan tingkat perkembangan berpikir mereka, sehingga media tersebut dapat dipahami dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

A. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Kriteria Media Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki dengan model media pembelajaran jenjang SMP Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Fase D mencakup kelas 7, 8, dan 9 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam fase ini, siswa berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya, dengan penekanan pada pemahaman konsep-konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Meskipun berbagai objek sering digunakan sebagai media pembelajaran, karya sastra, termasuk film, dianggap sebagai media pembelajaran, karya sastra, termasuk film, dianggap sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Abidin (2013:40) menyatakan bahwa melalui karya sastra, siswa dapat menemukan dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menggunakan film ini sebagai model media pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter, perlu dipastikan bahwa nilai tersebut sesuai dengan kriteria media pembelajaran. Berikut adalah kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "*Keluarga Super Irit*" dengan model media pembelajaran berdimensi pendidikan karakter.

B. Kriteria Ketepatan dengan Tujuan Pembelajaran

Ketepatan dalam memilih media dipilih berdasarkan atas dasar mencapai tujuan pembelajaran yang penting untuk efektivitasnya. Film *Keluarga Super Irit* dipilih untuk mendukung tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman dan

penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu dapat mencakup pengembangan empati, peduli sesama, kasih sayang, dan keadilan. Film ini menceritakan cerita yang kuat tentang kasih sayang seorang anak kepada ayahnya, serta perjuangan memperjuangkan keadilan, maka dari itu film ini relevan dengan tujuan pembelajaran karakter. Dengan demikian, pemilihan film ini tepat karena langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembelajaran teks ulasan Fase D mencakup kelas 7, 8, dan 9 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam fase ini, siswa berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya, dengan penekanan pada pemahaman konsep-konsep yang lebih mendalam dan aplikatif

C. Kriteria Dukungan terhadap Isi Bahan Pembelajaran

Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran bahwa materi yang disampaikan efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Film ini menggambarkan berbagai nilai pendidikan karakter, seperti kasih sayang, kejujuran, serta keadilan. Hal ini mendukung bahan pembelajaran yang mencakup konsep dari nilai pendidikan karakter itu sendiri, melalui film ini peserta didik dapat lebih mudah memahami dan merasakan situasi yang menampilkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Film ini juga dapat membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih nyata.

Dalam pembelajaran teks ulasan, melalui ulasan film peserta didik dapat belajar untuk mendukung argument mereka dengan contoh yang nyata dari film, membantu mereka mengembangkan kemampuan serta analisis dan interpretasi.

D. Kriteria Kemudahan Memperoleh Media

Media yang dipilih harus mudah diakses oleh guru dan siswa atau dapat dibuat dengan mudah oleh guru. Film ini harus tersedia diberbagai platform streaming yang mudah diakses oleh guru maupun peserta didik. Kemudahan dalam mengakses film memungkinkan penggunaanya dalam berbagai situasi

pembelajaran tanpa hambatan teknis. Dengan demikian, kriteria tersebut sesuai karena dengan ketersediaan film dalam format digital memudahkan guru untuk merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tanpa memerlukan peralatan yang khusus atau sumber daya tambahan.

E. Kriteria Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang dipilih, penting bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media tersebut dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan film sebagai alat pembelajaran, termasuk kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, mengarahkan perhatian siswa pada aspek penting dalam film, dan membimbing mereka dalam menulis ulasan yang kritis. Guru juga harus mampu menghubungkan adegan dan dialog dalam film dengan nilai-nilai karakter yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, kriteria ini sesuai karena kemampuan guru dalam memanfaatkan media dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

F. Kriteria Tersedianya waktu untuk menggunakannya

Media harus sejalan dengan rencana dan metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan film dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan dan penjadwalan waktu yang akurat. Guru perlu memastikan bahwa durasi yang dialokasikan untuk menonton film mencukupi untuk diskusi mendalam dan kegiatan lainnya, seperti menulis ulasan teks. Film "Keluarga Super Irit" karya Danial Rifki dapat dijadwalkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dengan demikian, kriteria tersebut terpenuhi karena perencanaan yang baik dalam penggunaan media memastikan ada waktu yang memadai untuk memahami cuplikan film, berdiskusi, dan menulis ulasan, sehingga memungkinkan eksplorasi yang mendalam tanpa terbatas oleh waktu yang terbatas.

G. Kriteria Sesuai dengan Taraf Berfikir Siswa

Pemilihan media hendaknya mempertimbangkan karakteristik siswa, termasuk tingkat perkembangan kognitif, dan gaya belajar, sehingga media mudah

dipahami dan sesuai. Film ini cocok untuk peserta didik karena menghadirkan cerita yang kompleks namun mudah dipahami. Karakter dan alur cerita yang disajikan dalam film ini mengandung nilai emosional yang membantu peserta didik terhubung dengan materi, sehingga mereka dapat mempelajari nilai-nilai karakter secara mendalam. Selain itu, film ini dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar, baik secara visual, dan auditori dengan menyediakan materi yang kaya untuk dianalisis dan dibahas. Dengan demikian, alur cerita dan nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut sesuai dengan kriteria sesuai dengan taraf berpikir siswa dijenjang SMP, karena menghadirkan cerita yang kompleks namun mudah dipahami yang dapat membantu siswa untuk menganalisis serta menerapkan nilai karakter yang ada dalam film di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan kesesuaian nilai pendidikan karakter dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki dengan kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut, diperoleh hasil bahwa film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki layak digunakan, karena memenuhi kriteria media pembelajaran. Berikut rekapitulasi kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter film tersebut.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Kriteria Media Pembelajaran

N0	Kriteria Media Pembelajaran	Media Pembelajaran SMP	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ketepatan dengan tujuan pembelajaran	✓	—
2.	Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran	✓	—
3.	Kemudahan memperoleh media	✓	—
4.	Keterampilan guru dalam menggunakannya	✓	—
5.	Tersedianya waktu untuk menggunakannya	✓	—
6.	Sesuai dengan taraf berfikir siswa	✓	—

Setelah mengamati tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa film "Keluarga Super Irit" karya Danial Rifki layak dipertimbangkan sebagai alternatif model media pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter, untuk mendukung dan mewujudkan pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

H. Model Media Pembelajaran Yang Ideal

Pada dasarnya, model media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih model media pembelajaran yang ideal. Model media pembelajaran yang ideal harus dirancang dengan mempertimbangkan hal-hal berikut

1. Jenjang Pendidikan dan Kelas

Jenjang pendidikan dan kelas saling berhubungan erat dalam sistem pendidikan formal. Setiap jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa kelas atau tingkat yang mencerminkan perkembangan akademis dan usia siswa. Rodliyah (2013:82) "Jenjang pendidikan merupakan serangkaian tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan pada peserta didik". Dari pengertian mengenai jenjang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan adalah serangkaian tahapan pendidikan yang didasarkan pada perkembangan individu peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi mereka

Sementara itu, kelas mengacu pada sekumpulan siswa yang belajar bersama di bawah arahan seorang guru atau dosen selama satu periode pembelajaran, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, di mana mereka mengikuti pelajaran atau perkuliahan. Oemar Hamalik (I Made Wiguna (2018:5)) kelas adalah sekelompok individu yang melaksanakan kegiatan belajar bersama dan menerima pengajaran dari seorang guru.

Salah satu jenis jenjang pendidikan adalah pendidikan formal, yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan formal yang paling awal dan menjadi fondasi bagi tingkat pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003, pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD) memiliki kelas (1-6), dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat, serta sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Namun, dalam hal ini penulis akan membahas salah satu jenjang tersebut, yaitu pendidikan dasar pertama (SMP) memiliki kelas (7-9) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kelas (10-12)

Pendidikan karakter dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan dengan menyesuaikan metode dan fokus pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pada pendidikan dasar, fokus pada nilai-nilai dasar dan perilaku positif; dipendidikan menengah, memperkuat dan mengembangkan sikap sosial; dan di pendidikan tinggi, menekankan etika profesional dan kepemimpinan. Thomas Lickona menekankan pentingnya penerapan pendidikan karakter yang konsisten di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan partisipasi semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, serta harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan budaya sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitiannya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Keluarga Super Irit* karya Danial Rifki di implementasikan ke media pembelajaran yang dikhususkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII (delapan) semester genap. Alasan peneliti memilih untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di jenjang SMP dan kelas VII karena pada tingkat ini, perkembangan psikologis peserta didik sudah memadai. Berdasarkan hal itu sebagai calon pendidik, kita harus mampu menyesuaikan pendekatan kita dengan perkembangan mereka

2. Susunan Penggunaan Media Pembelajaran

Susunan penggunaan media pembelajaran merupakan proses penting dalam memastikan bahwa media yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pengajaran pada tahap awal pengajaran akan sangat meningkatkan efektivitas proses belajar serta penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain itu, media pengajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu mereka meningkatkan

pemahaman, menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat diandalkan, serta menyediakan informasi. pembelajaran yang menggunakan teknologi audio-visual adalah metode penyampaian materi melalui mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menampilkan pesan-pesan audio-visual. Sependapat dengan Arsyad (2007:9) "Media audio-visual adalah media yang menggabungkan elemen visual dan suara, yang memerlukan usaha tambahan dalam produksinya. Media ini tidak hanya menampilkan gambar, tetapi juga menyertakan suara". Berikut susunan penggunaan media pembelajaran yang dapat diterapkan :

PerencanaanMenentukan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Analisis Karakteristik Peserta siswaMemahami karakteristik siswa yang akan menggunakan media, termasuk usia, tingkat pendidikan, latar belakang, minat, dan kebutuhan khusus.

Pemilihan Media Pembelajaran Memilih media yang tepat untuk tujuan pembelajaran sangat penting. Jenis media pembelajaran meliputi: Media visual: seperti gambar, grafik, dan diagram; Media audio: seperti rekaman suara dan podcast; Media audiovisual: seperti video dan film; Media interaktif: seperti perangkat lunak pendidikan dan aplikasi pembelajaran; dan Media cetak: seperti buku, majalah, dan artikel.

Implementasi Media Pembelajaran Menerapkan media dalam proses pembelajaran secara terstruktur melibatkan beberapa langkah: Persiapan, yang mencakup pengaturan materi dan memastikan media siap digunakan; Penggunaan di kelas, yang berarti mengintegrasikan media secara langsung dalam Pelajaran, dan Pembelajaran mandiri, di mana siswa diberi akses untuk menggunakan media di luar kelas.

Evaluasi Penggunaan Media Menilai efektivitas media pembelajaran setelah digunakan dapat dilakukan dengan dua cara: Penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik segera, dan penilaian sumatif, yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan.

Refleksi dan Perbaikan Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penggunaan media pembelajaran.

Langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan penggunaan media di masa mendatang

Dengan melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh, pendidik dapat memastikan bahwa media pembelajaran yang dipakai benar-benar efisien dan sesuai dengan sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan pendidik untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran

3. Pola Pengembangan

Pola pengembangan induktif dan deduktif adalah dua pendekatan utama dalam menyusun argument atau menyampaikan informasi. Keduanya memiliki karakteristik dan perbedaan yang berbeda dari masing-masing pola. Pola induktif dimulai dengan menyajikan fakta atau contoh spesifik, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan umum, pola pengembangan ini bersifat dari khusus ke umum, karena gagasan utamanya berada diakhir paragraf. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2011:75) dalam Purwanto, (2002), "Pendekatan induktif adalah metode pengajaran yang dimulai dengan menyajikan berbagai keadaan khusus yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah fakta, prinsip, atau aturan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh-contoh khusus yang kemudian diikuti dengan pembentukan generalisasinya".

Pola deduktif dimulai dengan mengemukakan suatu premis atau kesimpulan umum, yang kemudian diikuti dengan penyajian penjelasan atau bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut, pola pengembangan ini bersifat dari umum ke khusus, karena gagasan utamanya berada di akhir paragraf. Sagala (2010:76) menjelaskan "Pendekatan deduktif adalah suatu proses penalaran yang dimulai dari keadaan umum menuju keadaan khusus. Ini adalah pendekatan pengajaran yang dimulai dengan menyajikan aturan atau prinsip umum, yang kemudian diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan tersebut dalam keadaan khusus". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif adalah cara berpikir yang dimulai dari yang umum ke yang khusus, menggunakan logika untuk mengemukakan prinsip umum atau aturan, yang kemudian diikuti contoh khusus atau penerapan aturan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pola pengembangan induktif, karena dalam pembelajaran yang mengadopsi pola pengembangan induktif, penekanan diberikan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau pengetahuan baru. Peserta didik didorong untuk mengamati, berpikir, dan mencoba sendiri. Dengan menggunakan contoh-contoh sederhana, mereka dapat lebih mudah memahami materi. Ini juga membantu mengatasi keraguan mereka tentang pemahaman materi, karena prosesnya memungkinkan untuk menangani kebingungan sejak awal. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2011:76) dalam Major (2006), bahwa "Pendekatan induktif dalam pembelajaran efektif untuk mengajarkan konsep atau generalisasi. Pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh-contoh yang bertujuan menuju konsep atau generalisasi". Peserta didik melakukan pengamatan yang mendalam, yang kemudian membantu mereka membangun pemahaman terhadap konsep atau generalisasi tersebut. Hal ini menekankan bahwa pengetahuan awal yang bersifat abstrak tidak diperlukan, karena peserta didik mampu mencapai pemahaman abstrak tersebut setelah melakukan observasi dan analisis terhadap apa yang diamati

4. Model Media Pembelajaran

Setiap tahap dalam proses belajar-mengajar dapat dioptimalkan dengan penggunaan model media pembelajaran yang tepat, membantu dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hal itu, penggunaan model media pembelajaran penting dalam setiap tahap proses belajar-mengajar. Simeru (2023) dalam (Saefuddin dan Berdiati, 2014:48) "Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis untuk mengatur sistem pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu. Model ini berperan sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran".

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki agar dapat digunakan sebagai bahan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara nilai-nilai yang ditemukan dalam film tersebut dengan kebutuhan media pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat

diaplikasikan dalam media pembelajaran di tingkat SMP. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan model media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Fase D jenjang SMP.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan dari model pengembangan media pembelajaran, peneliti telah membuat video pembelajaran berbasis PowerPoint yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Berikut ini disajikan pembahasan mengenai media video pembelajaran berbasis PowerPoint sebagai berikut.

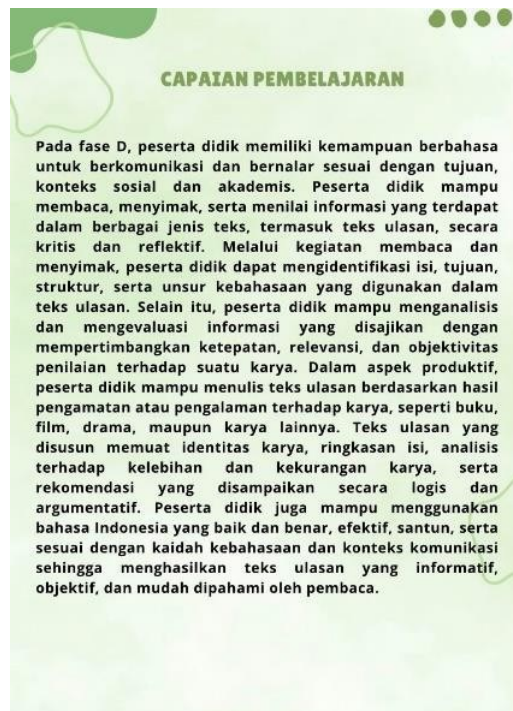
A. Judul



Judul PowerPoint tersebut menjelaskan aspek penting dari presentasi yang akan datang. Dengan menekankan “Nilai Pendidikan Karakter” dan film “Keluarga Super Irit” yang disutradarai oleh Danial Rifki, judul tersebut mengisyaratkan bahwa presentasi akan membahas nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut, yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam pembelajaran karakter. Secara keseluruhan, judul ini memberikan gambaran yang jelas tentang fokus dan tujuan dari presentasi yang akan disampaikan.

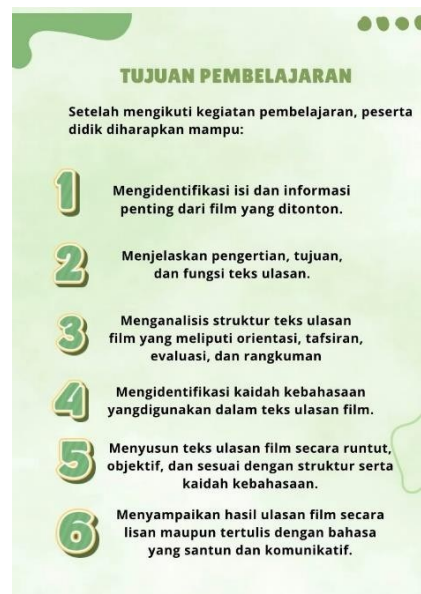
B. Sisitematika Penyajian Materi

1. Capaian Pembelajaran (CP)



Data berbentuk tangkapan layar PowerPoint di atas menjelaskan bahwa penting tercantum Capaian Pembelajaran, karena Capaian Pembelajaran adalah fondasi yang penting dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan panduan tentang apa yang harus dipelajari siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, Capaian Pembelajaran memastikan konsistensi dalam kurikulum, memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta membantu dalam merancang penilaian yang relevan dan bermakna untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Simpulannya, Capaian Pembelajaran juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam karir dan kehidupan sehari-hari di masa depan.

2. Tujuan Pembelajaran (TP)



Data berbentuk tangkapan layar PowerPoint di atas menjelaskan bahwa menjelaskan rumusan kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. TP disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan menjadi acuan guru dalam menentukan materi, metode, media, serta penilaian pembelajaran. Dengan adanya TP, proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru mengetahui kompetensi yang harus dicapai siswa pada setiap pertemuan. Selain itu, TP juga memudahkan guru dalam mengevaluasi ketercapaian hasil belajar dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan CP yang telah ditetapkan.

3. Pendidikan Karakter



Data terbentuk tangkapan layar power point di atas menjelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi sangat penting di sekolah karena merupakan fondasi bagi perkembangan moral dan kepribadian siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati, sekolah membantu membentuk individu yang bertanggung jawab, berempati, dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu mencegah perilaku negatif seperti bullying dan kekerasan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang beradab dan berintegritas, yang memperkuat fondasi moral dalam masyarakat yang lebih luas.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan relevansi dan urgensi nilai-nilai tersebut dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti berakhlak mulia, beriman, mandiri, kreatif, serta bergotong-royong dalam interaksi sehari-hari, individu dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, dan menghindari konflik yang tidak perlu. Selain itu, nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab membantu individu untuk mencapai tujuan mereka dengan konsistensi dan ketekunan, serta membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai situasi. Melalui penanaman nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak hanya membentuk diri mereka sendiri menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga

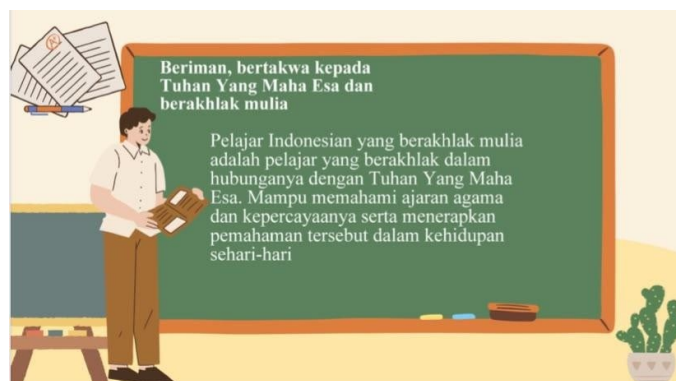
berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beradab dan bertanggung jawab secara keseluruhan.

5. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa penerapan berbagai nilai pendidikan karakter seperti iman kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, pemikiran kritis, gotong royong, mandiri, kreativitas, Kesehatan, Komunikasi dan keberagaman globa memiliki berpengaruh besar dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

6. Definisi Nilai Pendidikan Karakter Beriman , Bertakwa Kepada tuhan yang Maha Esa



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa penerapan berbagai nilai pendidikan karakter seperti iman kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, pemikiran kritis, gotong royong, mandiri, kreativitas, dan keberagaman global memiliki berpengaruh besar dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi dasar moral dalam bertindak dan

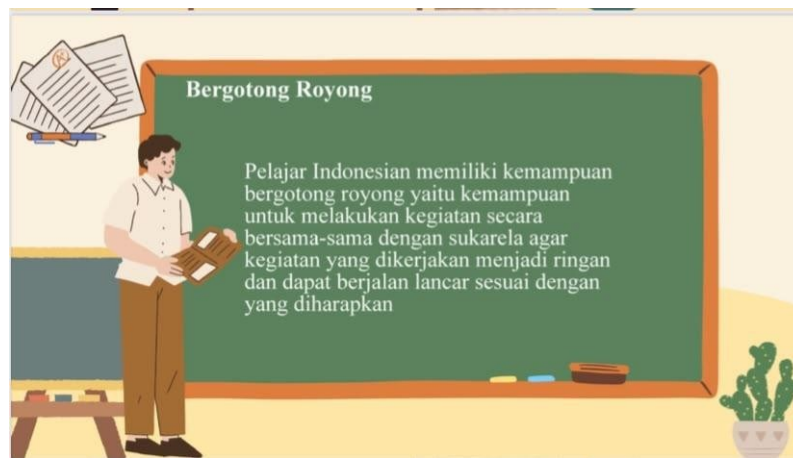
berinteraksi dengan orang lain. Nilai beriman kepada Tuhan yang Maha Esa memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi individu untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap perbuatannya.

7. Definisi Nilai Pendidikan Karakter Berbhineka Global



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa, pentingnya untuk tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Ini menciptakan kesempatan untuk saling menghargai dan membangun budaya baru yang positif, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya luhur bangsa. Pelajar yang mampu melakukan ini akan menjadi agen perubahan yang memperkaya keberagaman budaya Indonesia tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Nilai berkebhinekaan global mengajarkan individu untuk menghargai keragaman budaya, keyakinan, dan latar belakang, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis secara global. Melalui pengaplikasian nilai-nilai ini, individu dapat membentuk diri mereka sendiri menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

8. Definisi Nilai Pendidikan Karakter Bergotong Royong



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa, kemampuan bergotong-royong pada pelajar Indonesia menyoroti pentingnya kolaborasi sukarela dalam menjalankan kegiatan. Ini mencakup kemampuan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelajar yang memiliki kemampuan bergotong-royong ini tidak hanya membantu memperlancar jalannya kegiatan, tetapi juga memupuk rasa solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan yang bertanggung jawab di masa depan. Nilai bergotong-royong mengajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan berkelanjutan. Kelima, nilai mandiri mengajarkan individu untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan pilihannya, serta menjadi pribadi yang mandiri dan mandiri.

Definisi Nilai Pendidikan Karakter Mandiri



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa, pelajar Indonesia yang mandiri menekankan tanggung jawab mereka terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ini mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri. Pelajar yang mandiri juga mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri dan mencari sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mereka bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dalam belajar, termasuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajar mereka secara kritis. Pelajar yang mandiri cenderung memiliki motivasi internal yang kuat dan kemampuan untuk terus belajar dan berkembang di masa depan. Nilai mandiri mengajarkan individu untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan pilihannya, serta menjadi pribadi yang mandiri dan mandiri

Definisi Nilai Pendidikan Karakter Bernalar Kritis



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa, pelajar yang bernalar kritis menyoroti kemampuan mereka untuk memproses informasi secara objektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka mampu menyaring informasi, mengidentifikasi relevansi, dan membangun keterkaitan antara berbagai data atau fakta. Selain itu, pelajar bernalar kritis mampu melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang mereka terima, mengevaluasi keakuratan, keandalan, dan relevansinya dengan konteks yang ada. Mereka juga mampu menyimpulkan temuan-temuan mereka secara logis dan menyajikannya dengan jelas. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan menyumbangkan ide-ide yang bernilai dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Nilai berpikir kritis membantu individu mengevaluasi informasi dengan objektif, membuat keputusan yang baik, dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dan pemikiran yang lebih luas.

11. Definisi Nilai Pendidikan Karakter Kreatif



Data berbentuk tangkapan layar powerpoint di atas menjelaskan bahwa, Pelajar kreatif memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya nyata, yang belum pernah ada sebelumnya. Mereka tidak hanya mampu memunculkan inovasi dan ide-ide baru, tetapi juga memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan

tidak takut akan kegagalan. Dengan kreativitas yang tak terbatas, mereka mampu menggabungkan elemen-elemen yang sudah ada dengan cara yang inovatif, menciptakan kombinasi yang menarik dan orisinal. Sikap mandiri dan percaya diri mereka memungkinkan mereka untuk mengambil risiko dan mengekspresikan ide-ide mereka tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Melalui penggabungan inovasi, eksperimen, dan kemampuan gabungan mereka, pelajar kreatif menjadi agen perubahan yang berarti dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, membawa inspirasi, solusi, dan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai Kreatif membantu individu untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah dan tantangan memperkaya kehidupan mereka dengan ide-ide baru dan karya seni yang unik.

Definisi Nilai Pendidikan Karakter Kesehatan



Data berbentuk tangkapan layar PowerPoint di atas menjelaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri. Pelajar yang sehat memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal, berkonsentrasi dengan baik, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas di sekolah. Selain itu, menjaga kesehatan melalui pola hidup bersih dan sehat, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkatkan daya tahan tubuh serta mencegah berbagai penyakit. Dengan kondisi kesehatan yang baik, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan

sehari-hari, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, penanaman kesadaran untuk menjaga kesehatan sejak dini menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang produktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Definisi Nilai Pendidikan Karakter Komunikasi



Data berbentuk tangkapan layar PowerPoint di atas menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran maupun interaksi sosial. Melalui kemampuan berkomunikasi yang baik, peserta didik dapat menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas, santun, serta mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, komunikasi yang efektif juga melatih peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik, menghargai perbedaan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Kemampuan ini berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui pertukaran gagasan secara konstruktif. Oleh karena itu, penanaman keterampilan komunikasi sejak dini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi secara efektif, memiliki sikap saling menghargai, serta mampu berkontribusi secara positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Nilai pendidikan karakter merupakan prinsip atau standar moral yang ditanamkan dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat 30 nilai pendidikan karakter yang terbagi atas 6 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki dengan rincian, sebagai berikut. (1) Dalam aspek Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia memiliki 8 sub aspek diantaranya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, ditemukan 9 bentuk nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film; (2) Dalam aspek Berkebhinekaan Global, ditemukan 4 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film; (3) Dalam aspek Bergotong Royong, ditemukan 6 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film; (4) Dalam aspek Mandiri, ditemukan 2 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film; (5) Dalam aspek Bernalar Kritis, ditemukan 2 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film (6) Dalam aspek Kreatif, ditemukan 2 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film, (7) Dalam aspek Kesehatan, ditemukan 2 bentuk nilai-nilai Pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film, (8) Dalam aspek Komunikasi, ditemukan 2 bentuk nilai-nilai Pendidikan karakter dari sebuah tuturan dan adegan dalam film. Bentuk yang paling dominan yaitu nilai pendidikan karakter Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia sebanyak 14 bentuk nilai pendidikan karakter dan yang paling tidak banyak ditemui yakni bentuk nilai pendidikan karakter mandiri dan bernalar kritis.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki serta implikasinya terhadap media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa film Keluarga Super Irit dapat

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran teks ulasan yang berdimensi pendidikan karakter pada jenjang SMP Fase D. Pengembangan media dilakukan dengan memanfaatkan film sebagai media audiovisual yang dipadukan dengan materi teks ulasan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film. Nilai-nilai tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam media pembelajaran berbentuk PowerPoint yang memuat capaian pembelajaran, materi pendidikan karakter, pengertian dan macam-macam nilai pendidikan karakter, serta cuplikan adegan film sebagai bahan pengamatan dan analisis peserta didik.

Dalam penerapannya pada pembelajaran teks ulasan, film *Keluarga Super Irit* digunakan sebagai objek yang diamati, dianalisis, dan dinilai oleh peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi isi film, dialog, perilaku tokoh, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam adegan, kemudian menggunakan hasil pengamatan tersebut sebagai dasar dalam memberikan tanggapan, argumentasi, dan menyusun teks ulasan. Pengembangan media menggunakan pola induktif, yaitu pembelajaran dimulai dari contoh konkret berupa cuplikan film, kemudian peserta didik mengamati dan menganalisisnya untuk menemukan konsep atau pemahaman yang berkaitan dengan pembelajaran teks ulasan dan pendidikan karakter.

Media tersebut juga telah disesuaikan dengan kriteria pemilihan media pembelajaran, meliputi ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedianya waktu, dan kesesuaian dengan taraf berpikir siswa. Berdasarkan hasil penelitian, keenam kriteria tersebut sesuai sehingga film *Keluarga Super Irit* layak dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang mengandung pendidikan karakter. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran teks ulasan dengan memanfaatkan film *Keluarga Super Irit* tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran teks ulasan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dapat membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan mengamati, menganalisis, menilai, dan menulis teks ulasan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Keluarga Super Irit karya Danial Rifki, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia, peserta didik, bagi pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-sarannya.

1. Bagi Pengajar (Guru Bahasa Indonesia)

Diharapkan para pengajar tidak hanya bertumpu pada media berbasis teks atau buku ajar konvensional yang monoton. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis audiovisual, seperti film Keluarga Super Irit, untuk menciptakan suasana kelas teks ulasan yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Guru hendaknya secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam film ini ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga aspek akademik dan pembentukan moralitas peserta didik dapat berjalan secara seimbang.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan literasi digital dalam mengonsumsi media hiburan. Tontonan film hendaknya tidak sekadar dilihat sebagai hiburan semata, tetapi juga digali pesan moralnya untuk diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap hidup hemat, mandiri, peduli keluarga, dan gotong royong.

3. Bagi Pihak Sekolah dan Penentu Kebijakan

Pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran audiovisual berbasis multimedia di kelas.

Disarankan diadakannya lokakarya (workshop) atau pelatihan periodik bagi guru mengenai pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran digital interaktif yang bermuatan penguatan pendidikan karakter (PPK).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini berfokus pada analisis teks ulasan dengan objek film adaptasi, penelitiselanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen atau tindakan kelas (Classroom Action Research) guna

menguji efektivitas langsung dari penggunaan media PowerPoint film ini terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa di lapangan. Peneliti lain juga dapat melakukan kajian interdisipliner yang lebih luas, misalnya membandingkan nilai karakter antara komik asli (Saving Family asal Korea Selatan) dengan film hasil adaptasi versi Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021, May). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Asnawir. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta Selatan: PT. Ciputat Press.
- Azhar Arsyad. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iif Afri, R. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga Dalam Film Miracle In Cell No. 07 Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. Kompetensi, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni, 2(9), 1666–1684.
- Maulidiyah, U., Wahyuni, S., & Ridlo, Z. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, 12(2), 115–124.
- Miftah, M. (2013). Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan, 1(2), 95–105.
- Narudin. (2017). Film Sebagai Karya Sastra. Tinjauan Pustaka. Elibrary Unikom.ac.id/2165/8/13. Halaman 09.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik (I Made Wiguna). (2018). Pengantar Pengelolaan Kelas. Denpasar: Jayapangus Press.

- Oktavia, I. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Tahun 2020–2024. Jakarta: Kemendiknas.
- Pihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 4(1), 142–152.
- Purnamasari, D., Hendaryan, H., & Noviadi, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 291.
- Ramli, Muhammad. (2012). Media Dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rodliyah, St. (2013). Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan. IAIN Jember Press.
- Rukmana, Y. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran (Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA. Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5(2), 475–496.
- Simeru, Arden. (2023). Model-Model Pembelajaran. Lakeisha. Klaten.
- Soedarsono. (2013). Membangun Kembali Jati Diri Bangsa. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supriyanto, Eko. (2009). Inovasi Pendidikan: Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen, Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia. Skripsi Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Thomas Lickona. (1991). Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility. New York: Bantam Books. H. 21.
- Wahyuningtyas, C. D., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(2), 340–350

LAMPIRAN

<https://canva.link/7pkqey0vhhcidms>

<https://canva.link/hybsmy48mblnduq>